

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) NEGERI TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

BUDI PRASETYO M.

11110202



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) NEGERI TUMPANG**

**Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Diajukan Oleh:
BUDI PRASETYO M.
11110202**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) NEGERI TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh:

BUDI PRASETYO M.

NIM: 11110202

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

NIP: 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP: 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) NEGERI TUMPANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Budi Prasetyo M. (11110202)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Pd

NIP 19750105 200501 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP 197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

197308232000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ط

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang sempurna dan kalimat yang paling tepat, melainkan puji syukur kehadiran Tuhan Semesta Jagad, yang telah memberikan kita nikmat berupa sehat wal 'afiat, seperti sekarang sampai mata tertutup rapat.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada beliau yang halus tutur katanya, indah perangnya, bagus ruanya dan mulia akhlaknya, beliaulah Rasulullah SAW. Revolusioner yang hebat, sang pemimpin umat, yang kita tunggu syafa'at kelak dihari kiamat.

Sebuah karya luar biasa (skripsi) yang akan saya torehkan kali ini tidak lepas dari dukungan orang-orang yang tersayang...

Permata hati yang selalu menyinariku disaat gelap, menyejukkanku disaat panas, membimbingku disaat kacau dan selalu ada untukku disaat sepi. Bapak Ibu yang luar biasa. Matur sembah nuwun Bapak Gunadi dan Ibu Ninik

Untuk kedua kakakku, yang selalu memberikan support mulai aku kecil sampai sekarang, thanks mas Agus & mbak Yuli dan ketiga ponakanku Dimas, Bayu & Iqbal yang selalu rame, hehe maafin Om jarang pulang

Kiai, Ustadz, Guru dan dosenku yang mulia. Tak henti-henti doa ini mengalir pada sosok yang telah memberiku arah tujuan hidup

Keluarga kecilku di JDPI, dedek Aida, dedek Nisa', dan semuanya. Dengan Islam Aku Hidup. Dengan Seni Aku Bernafas.

The wonderful place of MSAA, kau mengajarku semua hal yang belum pernah aku dapatkan. Mabna AlFarabi tercinta, 2 tahun bersamamu sungguh luar biasa mulai dari kebersamaan periode I dengan mas Luqman yg super UN, tadz Faruq, tante Arga, Kak Nasrul, Kak Wahyu, Kak Alan, Kak Afif, Kak Ardi, Kak Hasan, Kak Hafidz, Kak Bang Hafidz, Kak Syauqi, Kak Iqbal, Kak Thusan, Kak Alfian kita jadikan Farabian yang Aha' aha' ehmmm..

Periode II dengan mas Hadi yang heboh bingo dan bikin emosi, hehe. My sweet room little brother Zaka Fuady, A' Alif, A' Alivin, A' Syauqi, best partner A'Chizz, A'Naufal, A'Rozaq, A'Imam, A'Alfan, A'Thoriq, A'Fathan, A'Dhofir, A'Agung, A'Faiq, A'Minhaj, dan A'Mulyafif yang membuat AlFarabi semakin stang (goyang pinggul). Serta mahasantri yg selalu membuatku tersenyum lepas. MSAA is Everything

Temen-temen organisasiku, wow keren kalian the best experience dahh. HMJ PAI 2012, JDFI 2011, El-Ma'rifah 2011, Orda IMAKA Nganjuk 2011, PMII Rayon Kawah Condroidimuko 2011, Musyrif-Musyrifah MSAA 2012, PSM GGB 2013 dan yang terakhir LP2M UIN Maliki 2015. Thanks sudah memberikan 70% ilmu dikampus ulul albab ini.

Teman-teman seperjuangan dulu, tis'ah wa 'isyrun mang Ali, Mang Fadli, Aditya, Arvan, bang Hafidz dan my shohib Muhammad Mahrus, sukses untuk kalian

Keluarga PAI angkatan 2011, ceking, reje, uliya, fannanah, fitri, adi, Faisol, nisfa, arie, ika, ziya, ummu dan semuanya dah.. moga kita bisa jadi guru PAI yang baik dan bermanfaat. Amin.

Dan juga untuk semua teman, sahabat yang belum terucap... thanks yaaaa

And finally for My best Campus *"The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang."*

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Juni 2015

Hal : Skripsi Budi Prasetyo M.

Lamp. : 6 (enam Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Budi Prasetyo M.

NIM : 11110202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juni 2015

Budi Prasetyo M.
NIM. 11110202

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang sempurna dan kalimat yang paling tepat, melainkan puji syukur kehadiran Tuhan Semesta Jagad, yang telah memberikan kita nikmat berupa sehat wal ‘afiat, seperti sekarang sampai mata tertutup rapat.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada beliau yang halus tutur katanya, indah perangnya, bagus ruanya dan mulia akhlaknya, beliau adalah Rasulullah SAW. Revolusioner yang hebat, sang pemimpin umat, yang kita tunggu syafa’at kelak dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian tugas akhir Skripsi UIN Maliki Malang di MTs Negeri Tumpang Malang ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua Tercinta Bapak Gunadi, Ibu Ninik, Kakak-kakakku Mas Agus dan Mbak Yuli atas semangat dan do’a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membangkitkan dari ketidakberdayaan.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah memberi kesempatan dan kewenangan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan penuh tanggung jawab.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang senantiasa memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. Sama'i, M.Ag, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
6. Bapak Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Proposal sampai Pembimbing Skripsi yang selalu setia membimbing dan mengarahkan peneliti dari mulai sebuah judul sampai skripsi menjadi gemuk seperti ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta staf karyawan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang, yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
8. Segenap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, khususnya kelas VII yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Keluarga Besar MSAA, Mudir, Pengasuh, Murobbi/ah, Ustadz/ah Musyrif/ah khususnya yang pernah memberiku warna hidup, Averroes dan Farabian. Ibu kebersihan Mabna yang sudah kuanggap ibuku sendiri, dan mahasantri dari tiap tahun yang selalu membuatku tersenyum bangga pada kalian. One more, Syukriyaaa

10. Teman-teman organisasiku yang luar biasa di Jam'iyah Dakwah wal Fann Al-Islami (JDFI) dedek-dedekku, bakal kangen sama kalian. kemudian temen-temen HMJ PAI 2012, El-Ma'rifah MSAA 2011, IMAKA Nganjuk 2011, Paduan Suara Mahasiswa GGB 2013, PMII Rayon Kawah Condro Dimuko 2012, Volunteer LP2M 2015. Dengan Kalian lah kuliahku menjadi makin hidup bahagia, berwarna, dan penuh makna.
11. Keluarga besar PAI angkatan 2011, yang telah bersama-sama mencari ilmu dari awal kita tidak kenal kemudian menjadi sebuah keluarga. Banyak suka dan duka di dalam mencari ilmu selama ini. Terimakasih atas semua dukungan kalian, makalah dan presentasi bakal menancap di hati kita, hehe... semoga kita wisuda dan sukses bareng.....
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan something selama hidup ini berlangsung. Makasih ya.. kalian hebat.
13. Teman-teman yang tak bisa kusebutkan aku sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini makasih ya.....

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya wal akhirat.. . . Amiiin.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari peneliti. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun

demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya peneliti berharap bahwa apa yang telah peneliti curahkan dalam tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, Juni 2015
Peneliti

BUDI PRASETYO M.
NIM. 11110202

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi.....	58
Tabel 3.1 Kronologi Penelitian	61
Tabel 3.2 Skor pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	67
Tabel 3.3 Blue Print Instrumen Penelitian	68
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Program SPSS	71
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Program SPSS	73
Tabel 3.6 Kategorisasi Penelitian.....	74
Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Motivasi Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Motivasi Kelas Kontrol	88
Tabel 4.3 Group Statistics	90
Tabel 4.4 Independent Samples Test	91
Tabel 4.5 Selisih Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pendekatan Induktif dan Pendekatan Deduktif	37
Gambar 2.2 Tujuan Pendekatan Saintifik	42
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	86
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol	89



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Bukti Konsultasi.....	98
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	100
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	101
Lampiran 5 Blue Print Skala Penelitian.....	111
Lampiran 6 Skala Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 7 Hasil Angket Kelas Kontrol.....	117
Lampiran 8 Hasil Angket Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas.....	137
Lampiran 10 Galeri Foto.....	139

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
ABSTRAK	xx
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Operasional	9
G. Penelitian Terdahulu	10

H. Hipotesis Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar.....	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Macam-macam Motivasi	20
3. Fungsi Motivasi.....	23
4. Teori Motivasi	24
5. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam	30
B. Pendekatan Sainifik	35
1. Pengertian Pendekatan Sainifik	35
2. Prinsip-prinsip Pendekatan Sainifik.....	40
3. Langkah-langkah Pendekatan Sainifik	42
C. Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	53
D. Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Mata Pelajaran.....	55
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	55
2. Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam	57
3. Materi Mata Pelajaran SKI Penelitian	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Tempat Penelitian	61
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	62
D. Variabel Penelitian.....	64
E. Populasi dan Sampel.....	65
F. Metode Pengumpulan Data.....	66
G. Instrumen Penelitian	70
H. Validitas dan Reliabilitas.....	71
I. Metode Analisis Data.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	79
B. Hasil Analisis Data Penelitian	86
1. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	86
2. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	89
3. Tingkat Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang	92
a. Pengujian Hipotesis	92
b. Hipotesis	94
c. Menentukan Tingkat Signifikan	95
d. Menentukan t Hitung	95
e. Menentukan t Tabel	95
f. Kriteria Pengujian.....	96
g. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas.....	96
h. Kesimpulan	96

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	97
B. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	99
C. Tingkat Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh		=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

ABSTRAK

Margono, Budi Prasetyo. 2015. **Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar hal ini dialami oleh siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kurikulum 2013 dalam penerapannya menawarkan sebuah pendekatan yang disebut pendekatan saintifik yakni 5 M; Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan. Dengan demikian diharapkan melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sederhana (*Post Test Only Control Group Design*). Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari populasi kelas VII di MTs Negeri Tumpang, diambil 2 kelas yakni sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 30 siswa. Analisa data yang digunakan adalah *Independent t test* dengan menggunakan komputer program *SPSS 20,00 for Windows*.

Dari hasil penelitian diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($6.651 > 2.3011$) dan P value ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas kontrol dengan tingkat motivasi kelas eksperimen. Pada tabel Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas kontrol adalah 94.566 dan untuk kelas eksperimen adalah 105.966, artinya bahwa nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Jadi kesimpulannya pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*

ماركونو، بودي فراستيو. 2015. "فعالية النهج العلمي للتنمية دافع التعليم الطلاب الفصل 7 في المادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية تومفانج". بحث الجامعي. قسم التعليم الإسلامية. كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف الدكتور عيش نور وحيوني الماجستير.

الدافع كأحد العوامل الرئيسية في التعلم لتأثير، والكامنة، وتحريك إجراءات التعليم. وفقا لنتائج البحث من خلال الملاحظة المباشرة، أن غالبية الطلاب الذين لهم الدافع المنخفض يبدو غير مبال، والإحباط بسهولة، لا تركز اهتمامه على التعليم وبالتالي يصعب الطلاب في التعليم. كمثل الطلاب في الفصل 7 في المدرسة المتوسطة الحكومية في المادة تاريخ الثقافة الإسلامية. منهج التعليم 2013 في تطبيقه تقدم نهجا يسمى النهج العلمي هو نلاحظ، ونسأل، والمنطق، وحاول، والتواصل. من خلال نهج العلمي يواقع أن تزيد من دافع التعليم الطلاب.

اهداف هذا البحث ليعلم فعالية النهج العلمي للتنمية دافع التعليم الطلاب الفصل 7 في المادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية تومفانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي بنوع بحوث تجريبية بسيطة (*Post Test Only Control Group Design*). طرق جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلة، والاستبيانات، والوثائق. من السكان في الفصل 7 المدرسة المتوسطة الحكومية تومفانج اتخذ فصلين هما فصل التجريبية والفصل السيطرة كليهما 30 طالبا. تحليل البيانات المستخدمة هي *Independent t test* باستخدام برنامج الحاسوب *SPSS 20,00 for Windows*.

نتائج البحث كشفت t العد > t الجدول ($2.3011 > 6651$) P value ($0,05 < 0,000$) H_0 رفض، أن هناك فرقا بين الدافع التعليم الطبقة التحكم في فصل السيطرة وفصل التجريبية. تبدو في الجدول متوسط المجموعة الاحصائيات لفصل السيطرة 94.566 وفصل التجريبية 105.966، أن درجة المتوسطة الدافع

التعليم في فصل التجريبية أعلى من درجة المتوسطة الدافع التعليم في فصل السيطرة. لذلك أن النهج العلمي يمكن لزيادة الدافع التعليم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية تومفانج.

كلمات مفتاحية: النهج العلمي، دافع التعليم، تاريخ الثقافة الإسلامية



ABSTRACT

Margono, Budi Prasetyo. 2015. **The Effectiveness of Scientific approach to improve the students' motivation study on History of Islam in Tumpang Islamic State Junior High School**. Thesis, Islamic Education Department. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Motivation is the main factor in learning to appear, to base, and to study. According to the research through direct observation stated that most of the students who have low motivation tend to be hopeless, easy to despair, and the attention does not focus on the learning. Consequently, they will have difficulty in learning, in this case, it happens to the students of Grade VII in Islamic Junior High School especially in History of Islam. In Applied 2013 Curriculum offers a scientific approach namely: observing, questioning, experimenting, associating, and communicating. Therefore, it is expected that the approach can improve the student motivation study.

The aim of the research is to investigate the effectiveness of scientific approach in a bid to improve the student motivation study Grade VII in Islamic Junior High School particularly in History of Islam.

The research uses a quantitative approach with Post Test Only Control Group Design. The researcher uses observation, interview, questionnaire and documentation. Then, two classes from all classes of Grade VII in Tumpang Islamic Junior High School have been investigated as experimental class and control class which have thirty students each. Then, data analysis used is independent test using computer program SPSS 20, 00 for windows.

The results shows that the $t_{count} > t_{table}$ ($6651 > 2.3011$) and P value ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected. It means that there are differences between class control level of motivation study with motivation level experimental class. In the table of Statistics Group showed that "mean" for the control class is 94.566 and for the experimental class is 105.966, it means that the mean of experimental study of motivation study is higher than the mean of class control of motivation study. In a nutshell, the scientific approach can improve the student motivation study in Tumpang Islamic Junior High School.

Keywords: *Scientific Approach, Motivation Study, History Of Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi dan metode belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh factor dari dalam individu maupun dari luar individu. Factor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contohnya faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar yang rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai.

Sebuah berita dalam *Kedaulatan Rakyat* di daerah Wonosobo menyebutkan, puluhan pelajar yang sedang bolos sekolah terjaring dalam operasi penertiban yang dilaksanakan Satuan Pamong Praja (Satpol PP) karena membolos sekolah pada jam pelajaran, pada hari Kamis (19/4/2012) sekitar pukul 08.30 WIB. Menurut salah satu siswa yang terjaring dalam operasi penertiban tersebut, penyebab membolos dikarenakan bosan dan malas mengikuti pelajaran atau kegiatan di sekolah.¹ Para guru seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah supaya siswa lebih semangat mengikuti pelajaran atau kegiatan di sekolah.

¹ <http://kriogja.com/read/128768/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-ditangkap.kr> diakses pada 19/11/2014 09.10

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri Tumpang Malang pada tanggal 10 Januari 2015, terdapat motivasi belajar siswa yang rendah di kelas VII pada mata pelajaran SKI dikarenakan siswa kebanyakan lulusan dari SDN yang *notabennya* belum memahami materi keislaman secara mendalam dan juga dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah dan monoton. Meskipun sudah menerapkan kurikulum 2013, guru masih saja terbawa kurikulum terdahulu. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Guru menyampaikan materi. Kemudian salah satu siswa disuruh membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan, lalu guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Situasi dan kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang diharapkan belum terwujud. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi guru PAI khususnya pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan kinerjanya, hal tersebut sesuai dengan yang dikupas dalam Suara Merdeka (selasa, 14 Februari 2012) bahwa guru diharapkan meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya berdasarkan pada dua poin penting yaitu penguasaan bahan ajar dan metode pedagogic yang dipakai dalam perancangan bahan ajar dan metode pedagogic yang

dipakai dalam perancangan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran SKI yang dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar SKI.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi secara etimologi berasal dari kata “motif” yang berarti sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.²

Ngalim Purwanto dalam bukunya “psikologi Pendidikan” juga mendefinisikan bahwa motivasi yaitu: suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran SKI. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran. Tetapi kenyataannya, seolah-olah guru hanya bertugas untuk menuntaskan materi tanpa memperhatikan apakah penyampaiannya sudah sesuai dengan yang siswa harapkan atau belum, hal ini menyebabkan melemahnya motivasi

² WJS. Purdarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm 655

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 71

belajar siswa yang berimplikasi pada sikap kurang peduli dalam pembelajaran.

Melihat realita yang ada di masyarakat Indonesia Ketua Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014 yaitu Bapak Muhammad Nuh, memberikan kebijakan dengan adanya kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum tersebut terdapat suatu pendekatan baru yakni pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah.⁴ Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini dianggap sebagai jalan terbaik dalam mengembangkan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam pendekatan ini pula para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif.

Penerapan kurikulum 2013 yang belum maksimal juga menambah kompleksitas masalah dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang baru beberapa kali mendapatkan workshop terkait Kurikulum 2013. Kemudian atas perintah Kemenag menginstruksikan pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan ilmiah/ saintifik. Kebanyakan guru terutama guru masih terpacu kurikulum KTSP dalam

⁴ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 175

pembelajarannya. Jadi konsep pendekatan saintifik yang menggunakan 5 M sebagai langkah-langkahnya belum terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa kurang dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang.

Dalam beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Seperti yang diungkapkan I Nyoman Sumayasa dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem* bahwa pendekatan saintifik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat tanpa adanya paksaan dan hal itu membuat hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Efektifitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Tumpang Malang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pendekatan konvensional?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pendekatan saintifik?
3. Bagaimana Tingkat Efektivitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pendekatan saintifik.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada kelas kontrol diberikan perlakuan pendekatan konvensional.
- c. Untuk mengetahui Tingkat Efektivitas Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang

b. Bagi siswa

1. Efektivitas pendekatan saintifik diharapkan mampu mengurangi kejenuhan siswa terhadap penyampaian materi yang seperti biasanya, monoton dan kurang interaktif.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi guru

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang menjadikan siswa sebagai *Students centre* sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih kreatif dalam membimbing siswa untuk mensukseskan berjalannya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

c. Bagi sekolah

Memperbaiki dan meingkatkan kualitas belajar mengajar terutama maksimalitas penerapan kurikulum 2013 yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengambang dan tidak terarah, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Subyek adalah siswa kelas VII MTs Negeri Tumpang Malang
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Penelitian ini meneliti tentang Efektifitas Pendekatan Sainifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang Malang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda, maka penulis menjelaskan istilah-istilah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul di atas:

1. Pendekatan Sainifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang diterapkan di kurikulum 2013. Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses

pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melalui 5 tahap atau yang sering disebut dengan 5 M, yakni Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Assosiating*), Mencoba (*Experimenting*) dan Mengkomunikasikan (*Networking*).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologia yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur menggunakan instrumen angket dengan 29 item.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang, Konita Luviya, 2010. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni PTK dengan jenis penelitian kolaboratif partisipatoris. Hasilnya penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang pada mata pelajaran PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari roman muka siswa, mereka selalu menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka.
2. Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. M. Nur Awaludin, 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam

pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Media visual lebih sering digunakan dalam pembelajaran dengan melihat materi yang disampaikan, karena lebih dapat membantu guru Fiqih dalam memahamkan siswa saat pembelajaran. Sehingga, siswa tidak perlu membayangkan tentang apa yang dijelaskan oleh guru. (2) Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah dengan meliputi tahapan dimulai dari persiapan guru dan pembelajaran yaitu mempelajari silabus yang telah disusun oleh Depag, membuat rencana pembelajaran, dan penguasaan materi serta faktor-faktor yang mendukung untuk memotivasi siswa.

3. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi di MAN Malang I. Khoirul Inayah, 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode berbasis portofolio bisa meningkatkan motivasi belajar sosiologi di MAN Malang I. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi di MAN Malang I sudah berjalan dengan baik, walaupun ada

kekurangan-kekurangan. Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, antara lain siswa aktif dan bersemangat bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti, rasa ingin tahunya meningkat, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan lebih aktif dalam mencari informasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan Skripsi diatas, penelitian yang diteliti oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui pendekatan Saintifik yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data⁵.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), Hlm. 96

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (1) Hipotesis null atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain⁶. Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_0 :Pendekatan Saintifik tidak Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang.

H_a :Pendekatan Saintifik Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87

Batasan Masalah, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang Efektivitas Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Efektivitas Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang.

BAB V: Analisis Hasil Penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis tentang data yang sudah didapatkan pada bab IV.

BAB VI : Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang Efektivitas Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang.. Kemudian penelitia memberikan beberapa saran yang sesuai dengan kesimpulan telaah ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti menggerakkan.⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi secara etimologi berasal dari kata “motif” yang berarti sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.⁸ Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi yang disampaikan para ahli, antara lain; Atkinson (1997) menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud (1996) menyatakan bahwa motivasi adalah *energy fisik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Chauhan (1979) mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada).⁹

⁷ Irawan Prasetyo, Dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996) hlm 41

⁸ WJS. Purdarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm 655

⁹ Esa nur wahyuni, hlm 12

Menurut Muhaimin motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.¹⁰

Ngalim Purwanto dalam bukunya “psikologi Pendidikan” juga mendefinisikan bahwa motivasi yaitu: suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹

Dari definisi diatas motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung tiga komponen pokok yaitu:

- a. Motivasi menggerakkan, yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Motivasi untuk menjaga dan menopang tingkah, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹²

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Citra Media, 2002) hlm 138

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 71

¹² Ibid. hlm 71

Dari berbagai definisi mengenai motivasi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya sebagai suatu dorongan.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain:

a. Belajar menurut Skinner

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditentukan adanya hal berikut :

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran
- 2) Respon si pembelajar, dan
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.

Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang

baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.¹³

b. Belajar menurut Gagne

Gagne berpandangan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulus yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar.¹⁴

- c. Hintzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.
- d. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- e. Barlow (1985) mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif dan pikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi

¹³ Dimiyati. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Rineka Cipta,2002) hlm.9

¹⁴ Ibid., hlm.,9

pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dalam.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologia yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Salnadi Sutadipura yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktek belajar. Motivasi dalam belajar adalah merupakan suatu proses yang mana proses tersebut dapat :

- a. Membimbing anak didik kita kearah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.
- b. Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan.

¹⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hlm.,89-90

- c. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.¹⁶

Menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah : Motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesukilaan, motif social dan motif ketuhanan.¹⁷

Untuk mengetahui macam-macam motivasi maka dapat dilihat dari berbagai pandangan. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam, diantaranya:

- 1) Motivasi berdasarkan atas bentuknya dapat dibedakan dua macam motif, yaitu :
 - a) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, adanya motif ini tanpa dipelajari
 - b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari. Motif-motif yang timbulnya karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali juga disebut motif-motif yang disyaratkan secara social, karena justru manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia maka motif-motif golongan ini terbentuk. Hal ini

¹⁶ Salnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung : Angkasa, 1996) hlm.,11

¹⁷ LL. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Tarsito, 1996) hlm.,54

sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat

An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

2) Motivasi berdasarkan asal adanya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
- b) Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang tumbuh dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan dan keinginan. Misalnya, orang yang gemar membaca dan tidak ada yang mendorongnya telah mencari buku sendiri buku-buku yang akan dibacanya.¹⁸

3) Motivasi dilihat atas isi dan hubungannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

¹⁸ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Wali, 1984) hlm.,73

a) Motif jasmaniah

b) Motif rohaniah

3. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi menurut Sudirman, motivasi memiliki fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Meyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan kperbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Sedangkan menurut Nasution bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan²⁰

¹⁹ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.,88-89

Menurut fudyartanto yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain :

- a) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia . motivasi sering diasosialisasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkahlaku yang termotivasi agak bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- b) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu memiliki arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Dalam hal ini motivasi dideterminir oleh tujuan.
- c) Motivasi memberi energy dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat langsung terus (lebih lama).²¹

²⁰ Mulia Nasution, Manajemen Modern, (Bandung : Pionir Jaya, 2000) hlm.,75

²¹ Esa Nur Wahyuni, Op. Cit, hlm.,14-15

4. Teori Motivasi

a. Teori motivasi hierarki kebutuhan maslow

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan tidak baik. Motivasi sangat erat kaitanya dengan kebutuhan sebagaimana **Abraham Maslow** mengklasifikasikan kebutuhan secara berurutan, menjadi 6 bagian. Konsep Abraham maslow dikenal dengan piramida kebutuhan.²²

Inti teori Maslow ini adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki dan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan-kebutuhan defisiensi (deficiency) serta kebutuhan-kebutuhan pengembangan. Yang termasuk dalam kebutuhan defisiensi antara lain kebutuhan fisiologis, keamanan, diakui dalam kelompoknya, serta harga diri (self esteem).kelompok berikutnya, yaitu kebutuhan pengembangan mencakup kebutuhan aktualisasi diri, keinginan untuk mengetahui dan memahami, dan kebutuhan estesis, self actualization, dan self transcendence.²³

Hal yang paling penting dari teori adalah bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi mengenai daya motivasinya.

Sebagai kebutuhan yang bersifat hierarkis, maka kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan harus

²² Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, 1993, hlm., 73

²³ Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit*, hlm.,81

dahulu dipenuhi sebelum seseorang meningkat ke kebutuhan selanjutnya. Oleh Karena itu, menurut Maslow setiap orang siap untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi (kebutuhan pengembangan) apabila kebutuhan defisiensinya dapat terpenuhi. Konsep terpenting dari Maslow adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan self actualization.²⁴

Menurut Maslow self actualization adalah keinginan untuk menjadi segala sesuatu, kemampuan seseorang untuk menjadi. Karakteristik dari individu yang telah mengembangkan self actualization, antara lain dapat menerima diri sendiri dan orang lain, spontanitas, terbuka, memiliki hubungan yang lebih demokratis dengan orang lain, kreatif, humoris, dan mandiri, serta merasa sehat secara psikis (Slavin, 1996). Bila seseorang telah mencapai tingkat self actualization dan self transcendence, maka orang tersebut akan menjadi lebih bijaksana dan secara otomatis mengetahui apa yang harus dilakukan dalam berbagai situasi.²⁵

Perlu ditegaskan bahwa setiap tingkat kebutuhan di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila guru menginginkan siswa belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat yang terendah sampai yang tertinggi. Namun,

²⁴ *Ibid.*, hlm 82

²⁵ *Ibid.*, hlm., 82

kalau dilihat dalam perkembangannya, kenyataan yang terjadi seringkali kebutuhan seorang anak didik yang berupa kebutuhan fisiologis. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan dikasihi, kebutuhan untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok dan seterusnya itu, bisa terjadi beberapa kebutuhan tertentu dipenuhi secara bersama-sama atau terkadang semua kebutuhan tersebut secara bersama-sama terpenuhi secara serentak, sekalipun masing-masing kebutuhan –kebutuhan tertentu belum terpenuhi secara utuh.²⁶

Implikasi teori Maslow bagi pendidikan adalah bahwa dalam pendidikan, hubungan antara kebutuhan defisiensi dengan kebutuhan pengembangan hendaknya menjadi perhatian penting bagi setiap guru ataupun orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan siswa. Ini berarti dalam praktik pendidikan kebutuhan fisiologis siswa harus terpenuhi agar mereka memiliki energy fisik untuk belajar. Kebutuhan defisiensi yang lain dan penting untuk diperhatikan adalah cinta dan *self esteem*. Jika siswa tidak merasa dicintai dan bahwa mereka mampu, maka siswa cenderung tidak akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tingkat tujuan-tujuan perkembangan yang lebih tinggi.²⁷

²⁶ Sardiman A.M, Op. Cit, hlm.,81-82

²⁷ Esa Nur Wahyuni, Op. Cit., hlm.,83

b. Teori kebutuhan yang dipelajari dari McClelland

Dalam hal ini McClelland mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Tiga dari kebutuhan yang dipelajari ini adalah :

- a) Kebutuhan berprestasi (*needs for achievement*) tercermin dari keinginan dia mengambil tugas yang dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatan, dia menentukan tujuan yang wajar dengan memperhitungkan resiko-resikonya, dia ingin mendapatkan suatu umpan balik atas perbuatan- perbuatannya, dan dia berusaha melakukan segala sesuatu secara kreatif dan inovatif.
- b) Kebutuhan berafiliasi (*needs for affiliation*), kebutuhan ini ditunjukkan adanya keinginan untuk bersahabat, dimana dia lebih mementingkan aspek-aspek antar pribadi dari pekerjaannya, dia lebih senang bekerja bersama, senang bergal, dia berusaha mendapat persetujuan dari orang lain, dan dia akan melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang lain dalam suasana kerjasama.
- c) Kebutuhan berkuasa (*needs for power*), kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari suatu kelompok atau organisasi, dan memasuki organisasi-organisasi

yang mempunyai prestasi, dia aktif menjalankan *policy* organisasi dimana dia menjadi anggota, dia mencoba membantu orang lain walaupun tidak diminta, dia menguasai orang lain dengan mengatur perilaku, dan membuat orang lain terkesan padanya serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya

McClelland mengemukakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, dampaknya adalah motivasi orang tersebut untuk menggunakan perilaku yang mengarah ke pemuasan kebutuhannya.²⁸

Disamping teori diatas, ada beberapa teori yang perlu diketahui yaitu:

1) Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.²⁹

2) Teori fisiologis

Teori ini juga disebutnya “behavior theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan

²⁸ Mulia Nasution, Op. Cit, hlm., 166

²⁹ Sardiman A.M, Op. Cit, hlm 82

tentang makan, minum, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *stuggle for survival*.³⁰

3) Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh ini adalah Freud.³¹

5. Motivasi belajar dalam perspektif islam

Sebagai agama yang menjadi *rahmatan lil alamin*, Islam telah menyebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar yang digunakan untuk mendidik kaum muslimin sebagaimana disebutkan oleh Najati adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat

³⁰ Ibid, hlm.,82-83

³¹ Ibid, hlm.,83

dipikiran dan hatinya, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³² Dengan demikian, keberadaan motivasi belajar sangatlah penting dalam menuntut ilmu sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran diantaranya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujadilah:11)³³

³² Fadliyanur, <http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/22>, diakses pada tanggal 07 April 2011, pukul 14.30 WIB

³³ Depag RI, Al-Quran dan terjemah, (Jakarta : Toha Putra Semarang, 1989)

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
 رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
 يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar: 9)³⁴

Di dalam Al_Quran telah disebutkan beberapa metode yang digunakan motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Membangkitkan motivasi dengan pemberian harapan dan ancaman.

Al-Quran dalam memberikan motivasi kepada kaum muslimin melalui motivasi-motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan diperoleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatannya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Anbiya’ ayat 90 sebagai berikut :

³⁴ Ibid

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ^ج إِنَّهُمْ
كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا^ط وَكَانُوا
لَنَا خَدِيعِينَ ﴿٩٠﴾

“Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas³⁵ dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.” (Q.S. Al-Anbiya’:90)

b. Membangkitkan Motivasi dengan kisah-kisah

Kisah-kisah adalah salah satu saran penting yang digunakan Al-Qur’an untuk menggugah motivasi belajar. Yakni membangkitkan kesenangan pada para pendengar dan mendatangkan sikap kritis pada kisah yang diceritakan. Beberapa kisah dalam Al-Quran yang dapat digunakan sebagai motivasi antara lain kisah Ashabul Kahfi, kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan dan lain-lain.

c. Memanfaatkan Peristiwa-peristiwa penting

Diantara factor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi adalah dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang menggerakkan perasaan manusia, memancing perhatian mereka serta menyibukkan pikiran

³⁵ Maksudnya : mengharap agar dikabulkan Allah doanya dan khawatir akan azabnya

mereka. Sehingga siswa dapat mengambil yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Selain itu Islam juga mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar, ini tersermin dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.³⁶ Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas diawali dengan kata iqra’ yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa kata “iqra” mempunyai arti membaca objek-objek yang bersifat umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi juga mencangkup alam raya, masyarakat dan diri.

³⁶ Maksudnya : Allah mengajari manusia dengan perantaraan tulis baca

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah.³⁷ Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Dalam memecahkan masalah, anak dibawa berfikir melewati beberapa tahap yang disebut metode berfikir ilmiah, sebagai berikut:

- 1) Anak menghadapi keraguan, merasakan adanya masalah
- 2) Menganalisis masalah tersebut dan menduga atau menyusun hipotesis-hipotesis yang mungkin
- 3) Mengumpulkan data yang akan membatasi dan memperjelas masalah
- 4) Memilih dan menganalisis hipotesis sementara
- 5) Mencoba, menguji, dan membuktikan.³⁸

³⁷ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 175

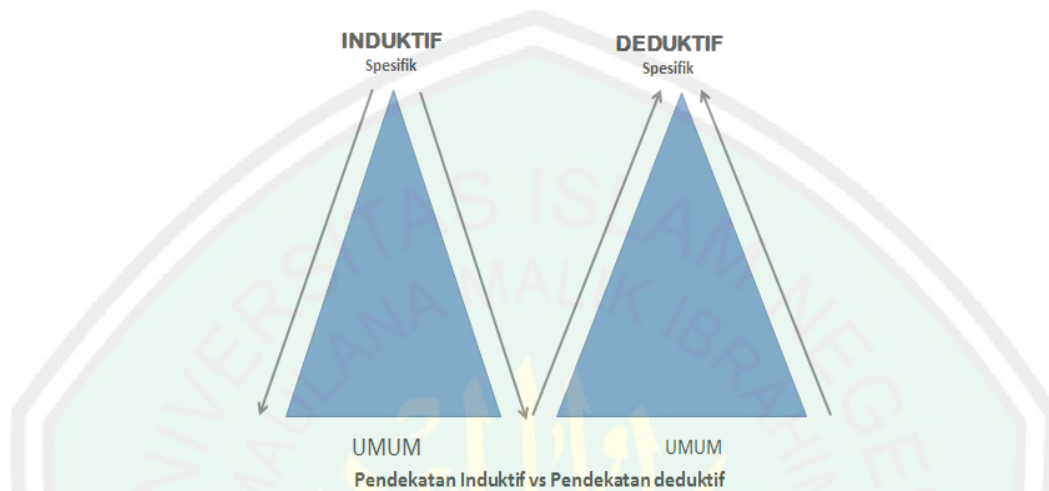
³⁸ Drs. H. Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 52

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini dianggap sebagai jalan terbaik dalam mengembangkan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam pendekatan ini pula para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif.

Adapun yang dimaksud dengan penalaran induktif adalah penalaran yang dilakukan dengan dimulai pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Sedangkan yang dimaksud penalaran deduktif adalah penalaran dengan cara pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.³⁹

³⁹ Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gedung Persada Press, 2008), hal. 89

Lebih jelasnya tentang penalaran induktif dan deduktif dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁰



Gambar 2.1
Pendekatan induktif dan pendekatan deduktif

Saintis mempelajari gejala alam melalui proses tertentu, misalnya pengamatan, eksperimen, dan penalaran induktif-deduktif. Mereka membawakan sikap ilmiah tertentu, seperti obyektif dan jujur apabila mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan dan penemuan-penemuan ini merupakan produk sains. Para ahli pendidikan sains memandang sains tidak hanya terdiri atas produk yang terdiri dari fakta, konsep, dan teori yang dapat dihafalkan tetapi juga terdiri atas kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dan sikap ilmiah dalam

⁴⁰<http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran>
(Dikases pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

mempelajari gejala alam yang belum dapat diterangkan. “Science is what scientist do!” (Butts & Hall, 1975, H.1). secara garis besar sains dapat didefinisikan terdiri atas tiga komponen, yaitu: sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah.⁴¹ Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).⁴² Jadi pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan proses, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Piaget dan Bruner.

Menurut Jean Piaget (1975) salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah

⁴¹ Soetardjo, *Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses* (Surabaya: SIC, 1998), hal. 2

⁴² M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 176

penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.⁴³ Piaget menggunakan *skema* (*schema*, jamaknya *skemata*, *schemata*) sebagai variable perantara favoritnya. Skemata adalah cara mempersepsi, memahami, dan berpikir tentang dunia. Kita bisa menyebutnya sebagai kerangka atau struktur pengorganisir aktivitas mental.⁴⁴ Maka dalam teori ini, siswa secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.

Bruner (1960) mengusulkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Dengan kata lain, siswa dibimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran umum.⁴⁵ Maka hal ini sebagaimana yang diterapkan dalam pendekatan saintifik bahwa penalaran yang digunakan adalah penalaran induktif.

⁴³ Dr. Hamzah B. uno, M.Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 10-11

⁴⁴ Winfred F. Hill, *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 157

⁴⁵ Dr. Hamzah B. uno, M.Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 12

2. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁴⁶

Dari beberapa kriteria tersebut dapat dipahami bagaimana prinsip-prinsip dalam pendekatan saintifik. Adapun prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

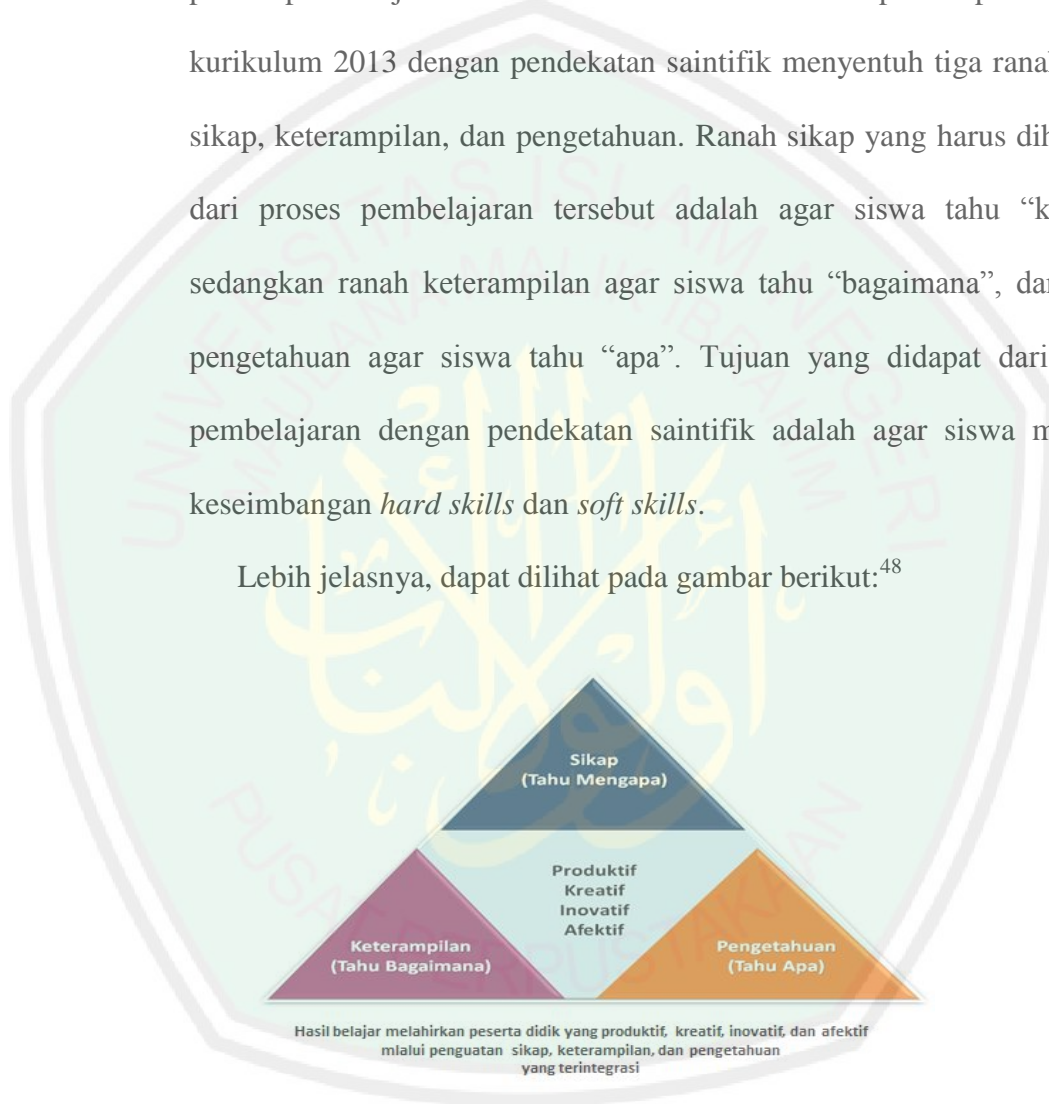
- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Pembelajaran membentuk students self concept.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 194

3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ranah sikap yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut adalah agar siswa tahu “kenapa”, sedangkan ranah keterampilan agar siswa tahu “bagaimana”, dan ranah pengetahuan agar siswa tahu “apa”. Tujuan yang didapat dari proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah agar siswa memiliki keseimbangan *hard skills* dan *soft skills*.

Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:⁴⁸



Gambar 2.2
Tujuan pendekatan Saintifik

⁴⁷ <https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saintifik.pdf> (Diakses pada tanggal 02/09/2014, jam 12:40)

⁴⁸ <http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran> (Dikases pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

M. Fadlillah dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA” menyebutkan pengertian pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu:

1) Mengamati

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah mengamati. Mengamati merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan kebermaknaan. Dalam kegiatan ini peserta didik dihadapkan pada objek-objek yang nyata sehingga mereka mampu menghubungkan antara objek yang diteliti dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian mereka akan merasa senang dan tertantang dalam proses pembelajaran serta dapat memenuhi dan menjawab rasa ingin tahu mereka.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya. Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.⁴⁹

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, menurut teori observasi, proses observasi memiliki empat buah unsur, dua diantaranya membutuhkan sebuah kompromi yang signifikan dengan teori perilaku Skinnerian.

(1) Perhatian

Proses observasi pertama-tama akan mengasumsikan bahwa siswa mampu dan akan memfokuskan *perhatian* mereka dan bahwa, dari

⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 212

waktu ke waktu, perhatian ini akan diarahkan pada sebuah perilaku contoh.

(2) Ingatan

Menyangkut unsur keduanya, teori observasi mengasumsikan bahwa para siswa mampu *mengingat* perilaku-perilaku yang pernah mereka saksikan, sehingga cukup bagi mereka untuk sewaktu-waktu menunjukkan perilaku yang sama di kesempatan lain.

(3) Kecakapan motorik

Elemen ketiga dari teori observasi tidak bertentangan dengan filosofis teori perilaku Skinnerian. Untuk menunjukkan sebuah perilaku yang selama ini mereka perhatikan, para siswa harus memiliki *kecakapan motorik* yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku tersebut, dan kecakapan ini biasanya membutuhkan latihan nyata dan bukan pengamatan yang samar.

(4) Penguatan motivasi

Unsur keempat dari teori observasi adalah penguatan motivasi. Proses ini bisa memperbesar pengaruh dari percontohan. Ia bisa mengalihkan perhatian pada perilaku contoh tertentu dan

pelakunya atau memberitahukan siswa bahwa sebuah perilaku itu cukup berharga dan karenanya layak untuk dicontoh.⁵⁰

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini.

- (a) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (b) Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
- (c) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.⁵¹

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 18 a bahwa kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam proses

⁵⁰ Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan-Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 68-70

⁵¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 214

mengamati yaitu melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi oleh siswa.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa saja yang sudah dilihat pada saat mengamati. Guru membimbing peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan mulai dari objek yang nyata sampai kepada yang abstrak dan mulai dari yang bersifat faktual sampai kepada yang bersifat hipotetik atau dugaan sementara.

Dari berbagai pertanyaan yang sudah diajukan peserta didik, melalui kegiatan kedua yaitu “menanya” guru harus mampu mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Sebab, pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari berbagai informasi. Semakin terlatih mereka untuk bertanya maka rasa ingin tahu mereka dapat dikembangkan. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mencoba

Mencoba merupakan tindak lanjut dari menanya. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik harus mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang nyata.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau peristiwa, wawancara, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan dari mencoba ialah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Persiapan

(1) Menetapkan tujuan eksperimen.

(2) Mempersiapkan alat atau bahan.

(3) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak

atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.

(4) Memertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat diperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul.

(5) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

b) Pelaksanaan

(1) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Di sini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.

(2) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

c) Tindak lanjut

a) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.

- b) Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik.
- c) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.
- d) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.
- e) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.⁵²

4) Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁵³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses menalar peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Kegiatan menalar dalam pendekatan saintifik merujuk pada teori asosiasi. Adapun asosiasi merupakan menggabungkan bermacam-macam ide dan mengasosiasikan bermacam-macam peristiwa yang kemudian tersimpan di dalam memori. Pengalaman yang sudah tersimpan didalam memori otak akan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

⁵²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 232

⁵³ *Ibid*, hal. 223

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hirarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.

h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.⁵⁴

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran saintifik. Dalam proses ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pekerjaannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil pekerjaan yang hendak disampaikan bisa melalui lisan seperti menceritakan atau dengan tulisan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa menyampaikan hasil pengamatan atau mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam proses mengkomunikasikan atau menyampaikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam proses mengkomunikasikan guru memberikan penilaian dan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik agar mereka mengetahui

⁵⁴ Ibid, hal. 227

secara benar tentang materi yang dikaji sehingga peserta didik bisa memperbaiki hasil pekerjaan yang kurang benar.

C. Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar, yaitu lingkungan budaya, keluarga, sekolah dan siswa itu sendiri.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan idividu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu yidak dapat diamati secara langsung,

sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan menjadi mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.⁵⁵

Pendekatan Saintifik sebagai suatu pendekatan yang ditawarkan kurikulum 2013 mempunyai Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data

⁵⁵ <http://mooza-alkaz.blogspot.com/2014/03/makalah-motivasi-belajar.html> diakses pada tanggal 5 April 2015

melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.⁵⁶

Dalam beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Seperti yang diungkapkan I Nyoman Sumayasa dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem* bahwa pendekatan saintifik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat tanpa adanya paksaan dan hal itu membuat hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru.

D. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Mata Pelajaran

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

⁵⁶ PPPPTK SB Yogyakarta. 2013. “*Pendekatan & Startegi pembelajaran*” Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas

memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan⁵⁷.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat⁵⁸.

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), hal. 68

⁵⁸Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hal. 2

- a. Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam, Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw., khulafaur Rasyidin samapai pada berdirinya Dinasti Ayyubiyah kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif historis.
 - b. Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
 - c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
 - d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur⁵⁹.
2. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki

⁵⁹ *Ibid.*, Hal.7

nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari.

3. Materi Mata Pelajaran SKI Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di semester genap dengan durasi 1 bulan. Materi yang ajarkan sebagai perlakuan mengacu pada silabus yang digunakan oleh pihak Madrasah. Berikut Kompetensi Dasar dan Indikator Materi SKI yang digunakan penelitian :

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghargai perilaku khulafaur rasyidin cerminan dari akhlak Rasulullah SAW.	
2	2.1 Merespon nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh khulafaur rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.	
3	3.1. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur	3.1.1. Menjelaskan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq RA

	Rasyidin	<p>3.1.2. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Umar bin Khattab RA</p> <p>3.1.3. Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Utsman bin Affan RA</p> <p>3.1.4. Mendiskripsikan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Ali bin Abi Thalib RA</p> <p>3.1.5. Menyimpulkan hikmah kemajuan ummat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin</p>
4	4.1. Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin	4.1.1 Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian untuk mengontrol, memanipulasi dan mengobservasi subjek penelitian. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*Post Test Only Control Group Design*). Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random.⁵⁸ Satu kelompok bertindak sebagai kelompok control dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran terhadap dua kelompok. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan efek dari perlakuan yang telah diberikan.⁵⁹ Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm., 16

⁵⁹ Latipun, Psikologi Eksperimen Edisi Kedua, (Malang : UMM Press, 2004) hlm., 74

Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$). Model desainnya sebagai berikut:

R (X) → O_1

R → O_2

Keterangan R : Random

O_1 : Post-test kelompok eksperimen

O_2 : Post-test kelompok kontrol

X : Perlakuan (Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik)

Efektivitas atau pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat, dilihat dari perbedaan skor post-test dari kelompok eksperimen (O_1) dan kelompok kontrol (O_2). Apabila terdapat perbedaan skor antara kedua kelompok, dimana skor pada kelompok eksperimen (O_1) lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada kelompok kontrol (O_2), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variable terikat.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Tumpang Malang, Jalan Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Malang. Sekolah ini dipilih karena peserta didik terutama kelas VII sekolah ini kurang begitu antusias atau kurang motivasi pada mata pelajaran SKI.

C. DESKRIPSI PELAKSANAAN EKSPERIMEN

Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang membutuhkan waktu untuk memberikan pengaruh terhadap kelas yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari 2015 sampai tanggal 26 Februari 2015.

Dalam penelitian ini ada 8 pertemuan yang terbagi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi masing-masing 4 pertemuan kelas kontrol dan 4 pertemuan kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan peneliti terhadap masing-masing kelas pun disesuaikan dengan topic penelitian yakni adanya tingkat motivasi belajar siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertepatan dengan peneliti melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) dimana tempat PKL merupakan tempat penelitian. Hal ini memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan maksimal. Penelitian ini membutuhkan perangkat pembelajaran dikarenakan peneliti bertindak sebagai pengajar dan pelaksana utama penelitian. Jadi peneliti melakukan dengan kepala madrasah dan guru bidang studi yang bersangkutan. Koordinasi membahas mengenai teknis pelaksanaan penelitian dan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan penelitian secara rinci dideskripsikan sebagai berikut :

Table 3.1**Kronologi Penelitian**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Objek
1.	Senin, 2 Februari 2015	Diskusi dengan guru mapel untuk teknis penelitian	Guru mapel
2.	Selasa, 3 Februari 2015	Kegiatan belajar mengajar materi khulafaur rasyidin bab khalifah Umar bin Khatab.	Kelas VII-B (kelas Eksperimen)
3.	Kamis, 5 Februari 2015	Kegiatan belajar mengajar materi khulafaur rasyidin bab khalifah Umar bin Khatab.	Kelas VII-C (kelas Kontrol)
4.	Selasa, 10 Februari 2015	Kegiatan belajar mengajar materi khulafaur rasyidin bab khalifah Usman bin Affan.	Kelas VII-B (kelas Eksperimen)
5.	Kamis, 12 Februari 2015	Kegiatan belajar mengajar materi khulafaur rasyidin bab khalifah Usman bin Affan	Kelas VII-C (kelas Kontrol)
6.	Selasa, 17 Februari 2015	Kegiatan belajar mengajar materi khulafaur rasyidin bab khalifah Ali bin Abi Thalib	Kelas VII-B (kelas Eksperimen)
7.	Kamis, 19 Februari 2015	Kegiatan belajar mengajar materi khulafaur rasyidin bab khalifah Ali bin Abi Thalib	Kelas VII-C (kelas Kontrol)
8.	Selasa, 24 Februari 2015	Refleksi dari materi Khulafaur Rasyidin dan Ulangan Harian	Kelas VII-B (kelas Eksperimen)
9.	Kamis, 26 Februari 2015	Refleksi dari materi Khulafaur Rasyidin dan Ulangan Harian	Kelas VII-C (kelas Kontrol)

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁰ Hal ini senada dengan pendapat Ibnu Hajar yang mengartikan “variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti.” Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen dalam suatu penelitian eksperimen.

Suharsimi Arikunto (1998) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi penyebab, variabel bebas atau independent variable (X) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable (Y).⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimental yang meliputi :

- a. Variabel bebas (X) : Pendekatan Saintifik
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

⁶⁰ Ibid: hlm 116

⁶¹ Ibid: hlm 119

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai “keseluruhan individu yang hendak diselidiki dan paling sedikit mempunyai sifat atau ciri yang sama”.⁶² Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII MTs Negeri Tumpang Malang dengan jumlah 180 siswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni memilih sampel sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan danasehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁶³ Serta adanya tujuan untuk melaksanakan kegiatan eksperimen pada dua kelas yang berbeda. Setelah melakukan wawancara pada tanggal 2 Februari 2015 di lokasi penelitian dengan guru mata pelajaran SKI ada 2 kelas yang kurang motivasi belajarnya yakni kelas VII B dan VII C. Jadi sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa MTs Negeri

⁶² Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia:2005) hlm 271

⁶³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal 140

Tumpang kelas VII yang di ambil dua kelas, kelas VII C (kelas control) dengan jumlah siswa 30 dan VII B (kelas eksperimen) dengan jumlah siswa 30.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dapat dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat.⁶⁴ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam peneltian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁶⁵ Peneliti menggunakan metode wawancara ini di awal proses penelitian. Melalui metode wawancara ini peneliti mencari data tentang masalah-masalah yang ada dilapangan dan juga untuk mendapatkan respon penelitian dari guru maupun siswa. Responden dari wawancara ini adalah Guru mata pelajaran SKI dan Siswa MTs Negeri Tumpang.

⁶⁴ Azwar, 2009: 91-92

⁶⁵ Sukandarrumidi, 2004 : 88

b. Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila repon yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, dan sebagainya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas VII MTs Negeri Tumpang, dan data-data yang lain.

d. Skala

Skala adalah instrument yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologis. Pertimbangan dipilihnya skala sebagai metode

⁶⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 145

⁶⁷ Arikunto, 2010 : 274

pengumpulan data adalah bahwa menurut Azwar skala sebagai alat ukur psikologis memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 2) Skala psikologis selalu terdiri dari banyak item, karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku dan indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”.

Metode skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala ini terdiri dari 4 butir kategori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan. Kategori undecided itu memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban atau dapat juga dikatakan netral.

- 1) Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah central tendency effect
- 2) Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kea rah setuju atau tidak setuju.

Bentuk skala pada penelitian ini adalah berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Pernyataan *Favorable* yaitu pernyataan yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya pernyataan *Unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.⁶⁸ Setiap pernyataan *Favorable* dan *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut ;

Table 3.2 skor pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Klasifikasi	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

⁶⁸ Azwar, 2011 : 26-27

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar merupakan instrument pengukur untuk menentukan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh subjek. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam skala motivasi belajar. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Indikator skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno yaitu sebagai berikut:

Table 3.3 Blue Print Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Motivasi Belajar	1. Motivasi belajar sebagai solusi dalam meraih cita-cita.	1, 2, 3	4, 5	5
		2. Motivasi belajar dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	6, 7, 8	9, 10	5
		1. Motivasi belajar didukung oleh lingkungan yang kondusif	11, 12, 13	14	4
		2. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam memberikan respon yang positif	15, 16, 17	18	5

2.	Pendekatan Saintifik	1. Pendekatan Saintifik memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dikelas.	19, 20, 21	22, 23	5
		2. Pendekatan Saintifik mudah diterapkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	24, 25,	26	3
		1. Siswa menjadi antusias dengan penerapan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	27, 28	29	3
Jumlah			19	10	29

H. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Suharsimi Arikunto menjelaskan definisi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen⁶⁹. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur ini mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Untuk mendapatkan validitas isi maka instrumen dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur, ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing dan dua dosen ahli (non pembimbing) pendidikan agama islam di UIN Maliki Malang.

⁶⁹ Ibid, hlm 168

Adapun daya beda butir juga dihitung dari hubungan atau korelasi item tes terhadap skor total tes. Untuk menentukan daya beda butir dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor butir

Y : skor total

N : ukuran data

Dengan rumus tersebut, bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih dan paling rendah adalah 0,30 maka butir instrument atau item dinyatakan memuaskan atau valid. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows.

Dalam survei pendahuluan, kuesioner diujicobakan pada responden non sampel sebanyak 24 responden, dimana responden tersebut diambil dari kelas VII-A 2. Pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program analisis SPSS 20.00 for windows. Kriteria butir

angket dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau bisa dikatakan valid jika $r > 0,3$. Untuk hasil uji kevalidan butir pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.4 Hasil Uji Validitas program SPSS

No.	Variabel	Sebaran Item		Item Gugur
		Fav	Unfav	
1	Motivasi Belajar	1,3,5,11	6,9,16,17	5 dan 6
		2,4,12,13	7,8,10,40	7 dan 8
		14,15,21	18,19,20	-
2	Pendekatan Saintifik	22,23,24	26,27,29	22, 24 dan 29
		25,32,34	28,30,36	34 dan 36
		31,33,35	37,38,39	31 dan 35
Jumlah		20	20	11

Dari data tersebut item yang gugur adalah 5, 6, 7, 8, 22, 24, 29, 31, 34, 35, 36. Hal ini sesuai dengan tingkat kevalidan suatu item yakni bila koefisien korelasi sama dengan 0,33 atau lebih dan paling rendah adalah 0,33 maka butir instrument atau item dinyatakan memuaskan atau valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada keajegan pengukuran. Keajegan suatu hasil tes adalah apabila dengan tes yang sama diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda, atau tes yang berbeda diberikan pada kelompok yang sama akan memberikan hasil yang sama. Jadi, berapa kalipun dilakukan

tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas soal prestasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach yaitu (Suharsimi Arikunto, 2006: 178-196):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i
 i = 1, 2, 3, 4, ...n
 σ_t^2 = Variansi total

Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (N = banyaknya siswa). Bila $r_{hit} > r_{tab}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut :

- 1.) 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 2.) 0,600 – 0,799 : tinggi
- 3.) 0,400 – 0,599 : cukup
- 4.) 0,200 – 0,399 : rendah
- 5.) 0,000 – 0,199 : sangat rendah

Dari hasil uji coba skala instrument dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas program SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	40

Dari data di atas angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,897. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya), karena nilai Alpha Croncbach ($0,897 > 0,6$).

I. Metode analisis data

Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistic. Rumus statistic dilakukan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows.

Setelah memberikan perlakuan selama kurun waktu 1 bulan, maka dilakukan post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, post-test yang diberikan berupa instrument skala pernyataan motivasi

belajar yang telah dilakukan melalui pembelajaran pendekatan saintifik yang telah diuji realibilitas dan validitasnya.

Data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotetis penelitian yang direncanakan. Pertama mengkatagorisasikan hasil skala tingkat motivasi belajar dari kelas kontrol dan hasil skala tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dengan mengacu pada Mean dan standart deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{(\text{skor max} - \text{skor min})}{2} + \text{jumlah item}$$

$$\text{SD} = \frac{\text{mean hipotetik}}{6}$$

Tabel 3.6. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Skor
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan :

Skor minimal : jumlah aitem x skor terendah

Skor maksimal : jumlah aitem x skor tertinggi

Kemudian dikategorisasikan menurut rumus berikut:

- a. Tinggi : $(M + 1SD) < x$
- b. Sedang: $(M-1SD) < x \leq (M+1SD)$
- c. Rendah : $x \leq (M-1SD)$

Kemudian dilaksanakan proses prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Kemudian setelah mengetahui tingkat motivasi belajar melalui kategorisasi, peneliti ingin mengetahui Perbedaan skor dari post-test . Yang mana akan dibandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui beda nilai yang menunjukkan seberapa efektif pembelajaran melalui pendekatan saintifik diberikan. Analisis statistic yang digunakan adalah *independent sample t-test* (uji-t). Uji-t untuk

sampel independen ini merupakan prosedur uji-t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus yang terdiri atas:

- a. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran melalui pendekatan saintifik
- b. Kelompok kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran seperti biasa
- c. Perbandingan hasil post-test dari kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Adapun rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_{e1} - \bar{X}_{k1}}{\sqrt{\left(\frac{1}{n_{e1}} + \frac{1}{n_{k1}}\right) \left(\frac{(n_{e1} - 1)s_{e1}^2 + (n_{k1} - 1)s_{k1}^2}{n_{e1} + n_{k1} - 2}\right)}}$$

dengan:

\bar{x}_{e1} = mean pada kelompok eksperimen

s_{e1}^2 = nilai variansi pada kelompok eksperimen

n_{e1} = banyak siswa pada kelompok eksperimen

\bar{x}_{k1} = mean pada kelompok kontrol

s_{k1}^2 = nilai variansi pada kelompok kontrol

n_{k1} = banyak siswa pada kelompok kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Tumpang

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak KH. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan. Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegerian tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepakatan tentang tanah petak D MTs Negeri Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang. Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Drs. H. Moh. Mansjur, SH. : 1985 – 1992 (Filial)
- b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 (Filial) 1997 – 2002
- c. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
- d. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
- e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – 2012
- f. Drs. Sama'i, M,Ag 2012-Sekarang

Mulai tahun 2003 MTs Negeri Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana prasarana pendukung lainnya. Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, dan Musholla. Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan / keahlian siswa, diantaranya: Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, Seni Islami, Pembinaan Olimpiade, Marching Band, band islami dan bimbingan belajar).

2. Letak Geografis MTs Negeri Tumpang

MTs Negeri Tumpang terletak di Desa Pandanajeng, yang tepatnya di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341)7047666. Kelurahan Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Jaraknya sekitar 6 KM kearah Barat dari pusat Kecamatan Tumpang dan 15 KM sebelah timur pusat kota Malang. Lingkungan asri yang Islami karena berada di desa dan lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum membuat suasana kegiatan belajar yang nyaman, apalagi didukung sarana prasarana yang memadai.

3. Visi dan Misi

Visi:

- a. Terciptanya lulusan yang unggul dalam iptek dan imtaq yang berakhlaqul karimah.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi.

- b. Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah.
- e. Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis.
- f. Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah
- g. Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah.

4. Tujuan

- a. Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal standar nilai kelulusan dan melebihinya pada setiap tahun, dan lulus 100 %.
- b. Meraih prestasi dibidang Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013
- c. Memperoleh prestasi dibidang Olimpiade Sains tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013.

- d. Menjadikan 85 % siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air yang dilaksanakan lewat kegiatan upacara bendera hari senin, peringatan hari pahlawan, PASKIBRA dan Pramuka
- f. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga dan seni baik tingkat Kecamatan, KKM dan Kabupaten pada tahun 2010
- g. Terlaksananya tata tertib siswa dan guru, serta segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
- 1) Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, IX
 - 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran
 - 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi
 - 5) Terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing komponen madrasah (Kepala MTsN, Guru, Karyawan dan Siswa).

5. Identitas MTs Negeri Tumpang Malang

Nama madrasah : MTs Negeri Tumpang

Alamat madrasah : Jl. Raya Pandanajeng no. 25

Kecamatan : Tumpang

Kabupaten : Malang

Kode pos : 65156

Nomor telepon : 0341-7047666

Website : www.mtsntumpang.sch.id

E-mail : info@mtsntumpang.sch.id

Status madrasah : Negeri

NSS madrasah : 211350721007

Jenis : Reguler

Tahun penegerian : 1997

Waktu belajar : Pagi hari, Senin-sabtu (pukul 06.30 - 14.30)

Jum'at (pukul 06.30 - 10.35)

Keadaan madrasah : Tanah

1. Luas : 6746 m

2. Status : Milik sendiri

3. Dokumen :Sertifikat

6. Prestasi MTs Negeri Tumpang

MTs Negeri Tumpang telah banyak melahirkan siswa dan siswi berprestasi dalam berbagai bidang, diantaranya:

- a. Lomba MIPA Jawa Timur yang merebutkan piala gubernur di UIN Malang sampai semi final tahun 2010
- b. Olimpiade IPA dengan meraih juara 1 setingkat Malang Raya tahun 2009
- c. Olimpiade sains tingkat Jawa Timur dengan meraih peringkat 6 tahun 2008.
- d. Lomba MTQ tingkat Malang raya meraih juara 3 tahun 2008.
- e. Juara 1 LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur pada tahun 2008.
- f. Juara 1 Baca Puisi tingkat SMP se Kab. Malang.
- g. Juara 1 Cerdas Cermat tingkat SMP se Kab. Malang.
- h. Peringkat 10 Besar Olimpiade Matematika se Kab. Malang.
- i. Peringkat 3 lomba pramuka se-kecamatan Tumpang

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Tingkat motivasi pada penelitian ini menggunakan nilai kategorisasi atau norma penilaian. Penentuan norma penilaian dilakukan setelah mean hipotik (M) dan standart deviasi (SD) diketahui. Berikut adalah norma penilaian yang diperoleh:

Kategorisasi motivasi belajar kelas kontrol

a. Mean hipotetik

$$\begin{aligned} M &= \left(\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{2} + \text{jumlah item} \right) = \frac{((29 \times 4) - (29 \times 1))}{2} + 29 \\ &= \frac{116 - 29}{2} + 29 \\ &= 43.5 + 29 \\ &= 72.5 \end{aligned}$$

Jadi dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa mean hipotik kelas kontrol diperoleh 72.5

Setelah menemukan nilai mean hipotik, langkah selajutnya menentukan standard deviasi. Dengan rumus :

b. Standard Deviasi

$$SD = \frac{\text{mean hipotetik}}{6}$$

$$SD = \frac{72.5}{6} = 12.08$$

Nilai standard deviasi adalah 12.08. Setelah diketahui mean hipotetik dan standard deviasi, kemudian data dibagi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat dan menentukan kelompok setiap masing-masing kelompok yaitu dengan cara melakukan pemberian skor standart. Pemberian skor dilakukan dengan cara mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpanan mean hipotetik dan standart deviasi dengan menggunakan norma-norma yang telah ditetapkan.

c. Kategori tinggi = (M + 1xSD)

$$= (72.5 + 1 \times 12.08)$$

$$= 84,58 \rightarrow X > 84.58$$

d. Kategori sedang = (M – 1xSD)

$$= (72.5 - 1 \times 12.08)$$

$$= 60.42 \rightarrow 84.58 \leq X \leq 60.42$$

e. Rendah < 60.42

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Motivasi kelas kontrol

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X > 84.58$	Tinggi	27	90%
$84.58 \leq X \leq 60.42$	Sedang	3	10%
$X < 60.42$	Rendah	0	0 %
Total		30	100%

**Gambar diagram 4.2. Kategorisasi Tingkat motivasi belajar kelas kontrol**

Berdasarkan gambar diagram 4.1 menunjukkan frekuensi dan persentase motivasi belajar kelas kontrol siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang. Diagram tersebut menunjukkan dari 30 siswadi kelas kontrol, 27 siswa (90%) memiliki motivasi belajar tinggi, 3 siswa (10%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 0% siswa memiliki motivasi belajar rendah. Presentase tertinggi terletak pada motivasi belajar tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas kontrol dalam kategori tinggi, yakni sebesar 90 %.

2. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah mean hipotik (M) dan standart deviasi (SD) diketahui. Berikut adalah norma penilaian yang diperoleh:

Kategorisasi motivasi belajar kelas eksperimen

a. Mean hipotetik

$$\begin{aligned} M &= \left(\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{2} + \text{jumlah item} \right) = \frac{((29 \times 4) - (29 \times 1))}{2} + 29 \\ &= \frac{116 - 29}{2} + 29 \\ &= 43.5 + 29 \\ &= 72.5 \end{aligned}$$

Jadi dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa mean hipotik kelas eksperimen diperoleh 72.5

Setelah menemukan nilai mean hipotik, langkah selajutnya menentukan standard deviasi. Dengan rumus :

b. Standard Deviasi

$$SD = \frac{\text{mean hipotetik}}{6}$$

$$SD = \frac{72.5}{6} = 12.08$$

Nilai standard deviasi adalah 12.08. Setelah diketahui mean hipotetik dan standard deviasi, kemudian data dibagi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat dan menentukan kelompok setiap masing-masing kelompok yaitu dengan cara melakukan pemberian skor standart. Pemberian skor dilakukan dengan cara mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpanan mean hipotetik dan standart deviasi dengan menggunakan norma-norma yang telah ditetapkan.

f. Kategori tinggi = (M + 1xSD)

$$= (72.5 + 1 \times 12.08)$$

$$= (72.5 + 12.08)$$

$$= 84,58 \rightarrow X > 84.58$$

g. Kategori sedang = (M – 1xSD)

$$= (72.5 - 1 \times 12.08)$$

$$= 60.42 \rightarrow 84.58 \leq X \leq 60.42$$

h. Rendah < 60.42

Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Motivasi kelas eksperimen

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X > 84.58$	Tinggi	100	100%
$84.58 \leq X \leq 60.42$	Sedang	0	0%
$X < 60.42$	Rendah	0	0%
Total		30	100%

**Gambar diagram 4.1. Kategorisasi Tingkat motivasi belajar kelas eksperimen**

Berdasarkan gambar diagram 4.1 menunjukkan frekuensi dan persentase motivasi belajar kelas eksperimen siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang. Diagram tersebut menunjukkan dari 30 siswa di kelas eksperimen, dan keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar di kategori tinggi yakni 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dalam kategori tinggi, yakni sebesar 100%.

3. Tingkat Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu Pendekatan Saintifik dengan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang ditinjau dari nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu, dilakukan uji T dengan menggunakan *SPSS 20,0 For Windows* kepada dua variabel tersebut.

Tabel 4.3 Tabel Group Statistics

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	KE	30	105.9667	7.48093	1.36583
	KK	30	94.5667	5.67319	1.03578

Dari data table diatas dapat diketahui bahwa nilai mean kelas eksperimen 105.96 dan nilai mean kelas kontrol 94.56. hal ini mengindikasikan bahwa terdapat selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 11.4. standard deviasi kelas eksperimen 7.48 dan standard deviasi kelas kontrol 5.67. Jadi dalam hal ini terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan pendekatan saintifik dengan kelas yang tidak diberikan pendekatan saintifik yakni tingkat motivasi belajarnya.

Akan tetapi hal ini masih belum sepenuhnya valid. Maka peneliti melanjutkan dengan membaca nilai t dan signifikansinya. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Motivasi	Equal variances assumed	7.467	.008	6.651	58	.000	11.400	1.71415	7.96875	14.831
	Equal variances not assumed			6.651	54.066	.000	11.400	1.71415	7.96343	14.836

Dengan asumsi varian sama atau homogen didapat F hitung 7.467, signifikansi 0,000 berarti data homogen, karena $P=0,000 < 0,05$. Didapati t hitung 6.651, derajat kebebasan 58, perbedaan rata-rata 11.400, standart kesalahan perbedaan rata-rata 1.714 dan signifikansinya 0,000 berarti H_0 ditolak karena

$P=0,000<0,05$ yaitu ada perbedaan nyata dan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya terdapat ditabel berikut ini:

Tabel 4.5 Selisih Mean kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Mean	Jumlah Subjek (N)	Selisih Mean	"t"	Sig
Kelas Eksperimen	105.966	30	11,4	6.651	0,000<0,05
Kelas Kontrol	94.566	30			

Dilihat dari signifikan $0,000<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bila dilihat dari selisih Mean 11,4 yang menunjukkan perbedaan antara motivasi belajar kelas eksperimen yang diberikan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya dengan kelas kontrol yang tidak diberikan pendekatan saintifik atau diberikan pendekatan konvensional.

b. Hipotesis

- a) H_0 :Pendekatan Saintifik tidak Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang.

b) H_a :Pendekatan Saintifik Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang.

c. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

d. Menentukan t hitung

Dari tabel di atas didapat nilai t hitung (*equal variance assumed*) adalah 6.651

e. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $60-2 = 58$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,3011 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =*tin*v(0.05,58) lalu enter.

f. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ table}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

Berdasar probabilitas:

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

g. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6.651 > 2,3011$) dan $P \text{ value}$ ($0,000 < 0,05$)
maka Ho ditolak.

h. Kesimpulan

Oleh karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6.651 > 2.3011$) dan $P \text{ value}$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas kontrol dengan tingkat motivasi kelas eksperimen. Pada tabel Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas kontrol adalah 94.566 dan untuk kelas eksperimen adalah 105.966, artinya bahwa rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Penelitian ini, peneliti mengambil sampel 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Yakni penerapan pendekatan Saintifik yang diberikan di kelas eksperimen dan pendekatan konvensional pada kelas kontrol. Dengan jumlah responden 30 siswa di masing-masing kelas, peneliti hendak meneliti tentang tingkat motivasi belajar dan perbedaan di kelas kontrol tanpa perlakuan dan kelas eksperimen dengan perlakuan pendekatan Saintifik.

Dalam penelitian ini kelas kontrol diasumsikan kelas yang memiliki motivasi belajar yang sama dengan kelas eksperimen sehingga indikator motivasi belajar bisa diukur menggunakan angket skala motivasi belajar. Setelah diberikan perlakuan konvensional selama 1 bulan maka peneliti melakukan *post test* untuk kelas kontrol dan diberikan instrumen angket sejumlah 29 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan pengolahan data secara statistik dari responden 30 siswa di dapat data sebagai berikut; 27 siswa atau prosentase 90% kategori motivasi belajar tinggi dan 3 siswa atau prosentase 10% kategori motivasi belajar sedang dan prosentase 0% atau tidak ada siswa yang kategori motivasi kurang. Hal ini

mengindikasikan bahwa kelas kontrol mempunyai motivasi belajar tinggi dengan prosentase 90%.

Hal ini kurang senada dengan hasil observasi dan wawancara awal peneliti tentang kelas kontrol. Sebagaimana pendapat ibu Siti Nurfauziyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada wawancara tanggal 2 Februari 2015;

“untuk motivasi belajar yang kurang adalah kelas C (kelas kontrol) mas, hal ini karena mereka sering tidak memperhatikan guru saat pelajaran dan suka rame sendiri didalam kelas”.

Sedangkan dalam penelitian ini kelas kontrol memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Menurut tokoh pengembang motivasi Abraham Maslow, Inti teori Maslow ini adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki dan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan-kebutuhan defisiensi (*deficiency*) serta kebutuhan-kebutuhan pengembangan. Yang termasuk dalam kebutuhan defisiensi antara lain kebutuhan fisiologis, keamanan, diakui dalam kelompoknya, serta harga diri (*self esteme*).kelompok berikutnya, yaitu kebutuhan pengembangan mencakup kebutuhan aktualisasi diri, keinginan untuk mengetahui dan memahami, dan kebutuhan estesis, *self actualization*, dan *self transcendence*.

Jadi walaupun kelas kontrol kadang mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan tetapi dalam motivasi belajar mereka adalah kategori tinggi dikarenakan beberapa factor yakni; 1) kebutuhan ingin diakui kemampuannya

dalam sebuah kelompok atau kelas, 2) kebutuhan fundamental mereka tentang hakikat belajar dan 3) peran pendidik yang membawakan pelajaran didalam kelas. Seperti yang di paparkan oleh tokoh psikologi Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Walaupun kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, mereka masih tetap belajar dengan cara mereka sendiri.

B. Tingkat Motivasi Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan yakni pendekatan Saintifik selama 1 bulan. Dalam penerapannya, peneliti terjun langsung menjadi pemberi perlakuan atau menjadi guru. Segala sesuatu yang berkenaan dengan keguuruan harus terpenuhi, seperti membuat perangkat pembelajaran, melakukan tes dan penilaian. Jadi peneliti melakukan observasi langsung selama penelitian berlangsung.

Kelas eksperimen juga diasumsikan mempunyai motivasi belajar yang sama dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dengan kategori tinggi 100% dengan jumlah responden 30 siswa dan kategori sedang dan rendah 0% atau tidak ada siswa yang kategori sedang dan rendah motivasi

belajarnya. Dengan kata lain kelas eksperimen mempunyai tingkat motivasi tinggi dan sempurna yakni 100% atau seluruh siswa.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulus yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁷⁰

Hal diatas senada dengan hakikat dari perlakuan yang telah diberikan peneliti pada kelas eksperimen yakni pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah.⁷¹ Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada.

⁷⁰ Dimiyati. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Rineka Cipta,2002) hlm.9

⁷¹ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 175

Dalam penerapannya, siswa menjadi semakin bersemangat saat proses pembelajaran SKI dimulai dengan menggunakan 5 M, yakni Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Seperti yang diutarakan salah satu siswa kelas eksperimen, Muhammad Yusril Nur Rahman dalam wawancara pada tanggal 24 Februari 2015;

“Saya Suka cara mengajar Ustadz Budi yang atraktif dan menyenangkan, misalnya saat ustadz memutar video tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khatab, memberikan game untuk kuis, dan lain sebagainya. Hal itu membuat belajar SKI jadi menyenangkan bagi kami.”

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada kelas eksperimen membuat siswa menjadi antusias dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Apalagi prinsip dari pendekatan ini adalah *student center* dimana guru membimbing siswa untuk dapat memecahkan masalah sendiri. Bruner (1960) mengusulkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Dengan kata lain, siswa dibimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran umum.⁷² Maka hal ini sebagaimana yang diterapkan dalam pendekatan saintifik bahwa penalaran yang digunakan adalah penalaran induktif.

⁷² Dr. Hamzah B. uno, M.Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 12

Data yang diperoleh melalui analisis statistic kategorisasi dengan menggunakan instrument angket motivasi belajar sebanyak 29 item di 2 kelas adalah tingkat motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi yakni 100% dari pada kelas kontrol 90%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara perlakuan pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri Tumpang.

C. Tingkat Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang

Dari hasil pengujian *Independent t Test* dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20,00 for windows* dapat diketahui bahwa nilai *mean* kelas eksperimen 105.96 dan nilai *mean* kelas kontrol 94.56. hal ini mengindikasikan bahwa terdapat selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 11.4. standard deviasi kelas eksperimen 7.48 dan standard deviasi kelas kontrol 5.67 . Jadi dalam hal ini terdapat perbedaan antara kelas yang diberikan pendekatan saintifik dengan kelas yang tidak diberikan pendekatan saintifik yakni tingkat motivasi belajarnya.

Akan tetapi hal ini masih belum sepenuhnya valid. Maka peneliti melanjutkan dengan membaca nilai *t* dan signifikansinya. Dengan asumsi varian sama atau homogen didapat *F* hitung 7.467, signifikansi 0,000 berarti

data homogen, karena $P=0,000<0,05$. Didapati t hitung 6.651, derajat kebebasan 58, perbedaan rata-rata 11.400, standart kesalahan perbedaan rata-rata 1.714 dan signifikansinya 0,000 berarti H_0 ditolak karena $P=0,000<0,05$ yaitu ada perbedaan nyata dan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang menerapkan pendekatan saintifik dengan yang tidak menggunakan pendekatan saintifik.

Pendapat oleh pakar teori motivasi McClelland mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Tiga dari kebutuhan yang dipelajari ini adalah :

- a) Kebutuhan berprestasi (*needs for achievement*) tercermin dari keinginan dia mengambil tugas yang dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatan, dia menentukan tujuan yang wajar dengan memperhitungkan resiko-resikonya, dia ingin mendapatkan suatu umpan balik atas perbuatan- perbuatannya, dan dia berusaha melakukan segala sesuatu secara kreatif dan inovatif.
- b) Kebutuhan berafiliasi (*needs for affiliation*), kebutuhan ini ditunjukkan adanya keinginan untuk bersahabat, dimana dia lebih mementingkan aspek-aspek antar pribadi dari pekerjaannya, dia lebih senang bekerja bersama, senang bergal, dia berusaha

mendapat persetujuan dari orang lain, dan dia akan melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang lain dalam suasana kerjasama.

- c) Kebutuhan berkuasa (*needs for power*), kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari suatu kelompok atau organisasi, dan memasuki organisasi-organisasi yang mempunyai prestasi, dia aktif menjalankan *policy* organisasi dimana dia menjadi anggota, dia mencoba membantu orang lain walaupun tidak diminta, dia menguasai orang lain dengan mengatur perilaku, dan membuat orang lain terkesan padanya serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya

McClelland mengemukakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, dampaknya adalah motivasi orang tersebut untuk menggunakan perilaku yang mengarah ke pemuasan kebutuhannya.⁷³ Hal ini senada dengan konsep dasar pendekatan Saintifik yang titik fokusnya pada pemecahan masalah dalam belajar oleh siswa dengan menggunakan langkah 5 M serta adanya kooperatif atau kerjasama dengan teman sebaya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait perubahan sikap dan kebiasaan siswa di masing-masing kelas. Pada kelas kontrol, situasi

⁷³ Mulia Nasution, Op. Cit, hlm., 166

siswa seperti biasa, tidak ada perubahan yang signifikan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, bisa dikatakan kelas tersebut statis. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di kelas. Siswa jadi semakin antusias, bersemangat dan bisa mengeksplor materi yang diberikan oleh guru. Suasana kerjasama dan rencana pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga evaluasi yang dihasilkan juga baik.

Motivasi berdasarkan asal adanya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang tumbuh dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian pendekatan Saintifik merupakan perangsang (stimulus) dari luar atau yang diberikan guru sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa yakni meningkatnya motivasi belajar siswa di kelas eksperimen.

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang merupakan Madrasah yang sudah menerapkan pendekatan Saintifik. Efektivitasnya diharapkan bisa maksimal agar siswa mempunyai tingkat motivasi yang tinggi khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan semua mata pelajaran pada umumnya sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai dengan maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai Efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosentase tingkat motivasi belajar kelas kontrol adalah 90% di kategori tinggi dan 10% di kategori sedang dan 0% di kategori rendah. Jadi kelas kontrol memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi karena 90% atau 27 siswa memiliki motivasi yang tinggi.
2. Prosentase tingkat motivasi belajar kelas eksperimen adalah 100% di kategori tinggi. Jadi seluruh siswa atau 30 siswa di kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang tinggi.
3. Ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dilihat dari uji t menunjukkan 6.651 dan signifikansi dilihat dari sig. 0.000 terhadap kelas kontrol maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima yakni adanya perbedaan atau Pendekatan Saintifik **Efektif** dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Tumpang Malang.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Dengan melihat adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan saintifik dan yang tidak menggunakan maka lebih baik guru dan sekolah memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik sebaiknya lebih giat dan rajin dalam belajar serta selalu bersemangat dalam menerima pelajaran dari guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan diantaranya dari segi metodologi penelitian, variabel penelitian yang harus diperbaiki, untuk itu diharapkan ada peneliti lain yang dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu jika penelitian tentang sikap kebanyakan metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen maka diharapkan peneliti lain menggunakan metode penelitian tindakan kelas agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Depag RI, Al-Quran dan terjemah, (Jakkarta : Toha Putra Semarang, 1989)
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hill F. Winfred. 2009. *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media.
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen Edisi Kedua*. Malang : UMM Press.
- LL. Pasaribu , B. Simanjuntak. 1996. *Teori Kepribadian*. Bandung : Tarsito
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Citra Media.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Mujiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rineka Cipta
- Mulyadi. 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, Malang : FT IAIN Sunan Ampel.
- Nasution, Mulia. 2000. *Manajemen Modern*. Bandung : Pionir Jaya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- PPPPTK SB Yogyakarta. 2013. “*Pendekatan & Startegi pembelajaran*” Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas
- Prasetyo, Irawan, Dkk. 1996. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Purdarminto, WJS. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan- Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Soetardjo. 1998. *Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pendekatan Ketrampilan Proses*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Wali

Sutadipura, Salnadi. 1996. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung : Angkasa

Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gedung Persada Press.

<http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/22>, Fadliyanur. diakses pada tanggal 07 April 2011, pukul 14.30 WIB

<http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran> (Dikases pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

<http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran> (Dikases pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

<http://krjogja.com/read/128768/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-ditangkap.kr>
diakses pada 19/11/2014 pukul 09.10

<http://mooza-alkaz.blogspot.com/2014/03/makalah-motivasi-belajar.html> (diakses pada tanggal 5 April 2015 pukul 10.00)

<https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saintifik.pdf> (Diakses pada tanggal 02/09/2014, jam 12:40)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
 552398 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Budi Prasetyo M.
 NIM : 11110202
 Fak/Jur : FITK/PAI
 Pembimbing : Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd
 Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	03 Pebruari 2015	Pengajuan BAB I, II, III	1.
2.	30 April 2015	Revisi BAB I, II, III	2.
3.	01 Mei 2015	Konsultasi Uji Validitas dan	3.
4.	06 Mei 2015	Reabilitas	4.
5.	08 Mei 2015	Konsultasi BAB IV	5.
6.	12 Mei 2015	Revisi BAB IV	6.
7.	15 Mei 2015	Konsultasi BAB V	7.
8.	20 Mei 2015	Revisi BAB V	8.
9.	22 Mei 2015	Konsultasi BAB VI Konsultasi skripsi keseluruhan ACC Keseluruhan	9.

Malang, Juni 2015

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah/Madrasah : MTs Negeri Tumpang
 Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/Semester : VII/ Genap
 Materi Pokok : Kemajuan yang dicapai Khulafaur Rasyidin
 Alokasi Waktu : 4 pertemuan (8 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- ✓ KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- ✓ KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- ✓ KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- ✓ KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghargai perilaku khulafaur rasyidin cerminan dari akhlak Rasulullah SAW.	
2	2.1 Merespon nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh khulafaur rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.	

3	3.1. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	3.1.1. Menjelaskan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq RA 3.1.2. Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Umar bin Khattab RA 3.1.3. Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Utsman bin Affan RA 3.1.4. Mendiskripsikan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Ali bin Abi Thalib RA 3.1.5. Menyimpulkan hikmah kemajuan ummat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
4	4.1. Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin	4.1.1 Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama : Dengan menggunakan metode ceramah dan matching card peserta didik dapat Menjelaskan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Shiddiq RA dengan baik dan benar.

Pertemuan Kedua : Dengan menggunakan metode diskusi dan matching card peserta didik dapat Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Umar bin Khattab RA dan Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Utsman bin Affan RA dengan baik dan benar.

Pertemuan Ketiga : Dengan menggunakan metode diskusi dan direct instruction and peserta didik dapat dan Mendiskripsikan berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Ali bin Abi Thalib RA dengan baik dan benar.

Pertemuan keempat : Dengan menggunakan metode mind mapping dan quantum teaching and learning peserta didik dapat

Menyimpulkan hikmah kemajuan ummat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dan Menceritakan kisah para khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama:

Abu Bakar ash-Shiddiq (573 - 634 M, menjadi khalifah 632 - 634 M) lahir dengan nama *Abdus Syams*, adalah khalifah pertama Islam setelah kematian Muhammad. Ia adalah salah seorang petinggi [Mekkah](#) dari suku [Quraisy](#). Setelah memeluk Islam namanya diganti oleh Muhammad menjadi Abu Bakar. Ia digelari **Ash- Shiddiq** yang berarti *yang terpercaya* setelah ia menjadi orang pertama yang mengakui peristiwa Isra' Mi'raj.

Ia juga adalah orang yang ditunjuk oleh Muhammad untuk menemaninya hijrah ke [Yatsrib](#). Ia dicatat sebagai salah satu Sahabat Muhammad yang peling setia dan terdepan melindungi para pemeluk Islam bahkan terhadap sukunya sendiri.

Ketika Muhammad sakit keras, Abu Bakar adalah orang yang ditunjuk olehnya untuk menggantikannya menjadi [Imam](#) dalam [Salat](#). Hal ini menurut sebagian besar ulama merupakan petunjuk dari Nabi Muhammad agar Abu Bakar diangkat menjadi penerus kepemimpinan Islam, sedangkan sebagian kecil kaum Muslim saat itu, yang kemudian membentuk aliansi politik Syiah, lebih merujuk kepada Ali bin Abi Thalib karena ia merupakan keluarga Nabi. Setelah sekian lama perdebatan akhirnya melalui keputusan bersama umat Islam saat itu, Abu Bakar diangkat sebagai pemimpin pertama umat Islam setelah wafatnya Muhammad. Abu Bakar memimpin selama dua tahun dari tahun 632 sejak kematian Muhammad hingga tahun 634 M.

Selama dua tahun masa kepemimpinan Abu Bakar, masyarakat Arab di bawah Islam mengalami kemajuan pesat dalam bidang sosial, budaya dan penegakan hukum. Selama masa kepemimpinannya pula, Abu Bakar berhasil memperluas daerah kekuasaan Islam ke [Persia](#), sebagian [Jazirah Arab](#) hingga menaklukkan sebagian daerah kekaisaran [Bizantium](#). Abu Bakar meninggal saat berusia 61 tahun pada tahun 634 M akibat sakit yang dialaminya.

Abu Bakar menjadi khalifah hanya dua tahun. Pada tahun 634 M ia meninggal dunia. Masa sesingkat itu habis untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama tantangan yang disebabkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah Madinah sepeninggal Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam. Mereka menganggap bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam, dengan sendirinya batal setelah Nabi Shallallahu 'Alaihi wasallam wafat. Karena itu mereka menentang Abu Bakar. Karena sikap keras kepala

dan penentangan mereka yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut Perang Riddah (perang melawan kemurtadan). Khalid ibn Al-Walid adalah panglima yang banyak berjasa dalam Perang Riddah ini.

Nampaknya, kekuasaan yang dijalankan pada masa Khalifah Abu Bakar, sebagaimana pada masa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam, bersifat sentral; kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif terpusat di tangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, Khalifah juga melaksanakan hukum yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun demikian, seperti juga Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah.

Setelah menyelesaikan urusan perang dalam negeri, barulah Abu Bakar mengirim kekuatan ke luar Arabia. Khalid ibn Walid dikirim ke Iraq dan dapat menguasai wilayah al-Hirah di tahun 634 M. Ke Syria dikirim ekspedisi di bawah pimpinan empat panglima yaitu Abu Ubaidah ibnul Jarrah, Amr ibnul 'Ash, Yazid ibn Abi Sufyan dan Syurahbil. Sebelumnya pasukan dipimpin oleh Usamah ibn Zaid yang masih berusia 18 tahun. Untuk memperkuat tentara ini, Khalid ibn Walid diperintahkan meninggalkan Irak, dan melalui gurun pasir yang jarang dijalani, ia sampai ke Syria.

Kesimpulan prestasi pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq antara lain:

- a. Memerangi kaum murtad
- b. Kodifikasi Al-Quran
- c. Perluasan wilayah

Pertemuan Kedua:

Umar bin Khattab (586-590 - 644 M, menjadi khalifah 634 - 644 M) adalah khalifah ke-2 dalam sejarah Islam. pengangkatan Umar bukan berdasarkan konsensus tetapi berdasarkan surat wasiat yang ditinggalkan oleh Abu Bakar. Hal ini tidak menimbulkan pertentangan berarti di kalangan umat Islam saat itu karena umat Muslim sangat mengenal Umar sebagai orang yang paling dekat dan paling setia membela ajaran Islam. Hanya segelintir kaum, yang kelak menjadi golongan Syi'ah, yang tetap berpendapat bahwa seharusnya Ali yang menjadi khalifah. Umar memerintah selama sepuluh tahun dari tahun 634 hingga 644.

Ketika Abu Bakar sakit dan merasa ajalnya sudah dekat, ia bermusyawarah dengan para pemuka sahabat, kemudian mengangkat Umar ibn Khatthab sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Kebijakan Abu Bakar tersebut ternyata diterima masyarakat yang segera secara beramai-ramai membaiah Umar. Umar menyebut dirinya Khalifah

Rasulillah (pengganti dari Rasulullah). Ia juga memperkenalkan istilah Amir al-Mu'minin (petinggi orang-orang yang beriman).

Di zaman Umar gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi; ibu kota Syria, Damaskus, jatuh tahun 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syria jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir di bawah pimpinan 'Amr ibn 'Ash dan ke Irak di bawah pimpinan Sa'ad ibn Abi Waqqash. Iskandariah (Alexandria, sekarang Istanbul), ibu kota Mesir, ditaklukkan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiyah, sebuah kota dekat Hirah di Iraq, jatuh pada tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain yang jatuh pada tahun itu juga. Pada tahun 641 M, Moshul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar Radhiallahu 'anhu, wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir.

Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Umar segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah propinsi: Makkah, Madinah, Syria, Jazirah Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Beberapa departemen yang dipandang perlu didirikan. Pada masanya mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan lembaga eksekutif. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban, jawatan kepolisian dibentuk. Demikian pula jawatan pekerjaan umum. Umar juga mendirikan Bait al-Mal, menempa mata uang, dan membuat tahun hijriah.

Umar memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H/634-644 M). Masa jabatannya berakhir dengan kematian. Dia dibunuh oleh seorang majusi, budak dari Persia bernama Abu Lu'lu'ah. Untuk menentukan penggantinya, Umar tidak menempuh jalan yang dilakukan Abu Bakar. Dia menunjuk enam orang sahabat dan meminta kepada mereka untuk memilih salah seorang di antaranya menjadi khalifah. Enam orang tersebut adalah Usman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad ibn Abi Waqqash, Abdurrahman ibn 'Auf. Setelah Umar wafat, tim ini bermusyawarah dan berhasil menunjuk Utsman sebagai khalifah, melalui proses yang agak ketat dengan Ali ibn Abi Thalib.

Kesimpulan prestasi Khalifah Umar bin Khatab adalah :

- a. Perluasan wilayah
- b. Menata administrasi dan keuangan
- c. Penetapan kalender hijriah

Utsman bin Affan adalah khalifah ke-3 dalam sejarah Islam. Umar bin Khattab tidak dapat memutuskan bagaimana cara terbaik menentukan khalifah penggantinya. Segera setelah peristiwa penikaman dirinya oleh

Fairuz, seorang majusi persia, Umar mempertimbangkan untuk tidak memilih pengganti sebagaimana dilakukan Rasulullah. Namun Umar juga berpikir untuk meninggalkan wasiat seperti dilakukan Abu Bakar. Sebagai jalan keluar, Umar menunjuk enam orang Sahabat sebagai Dewan Formatur yang bertugas memilih Khalifah baru. Keenam Orang itu adalah Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Di masa pemerintahan Utsman (644-655 M), Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes, dan bagian yang tersisa dari Persia, Transoxania, dan Tabaristan berhasil direbut. Ekspansi Islam pertama berhenti sampai di sini.

Pemerintahan Usman berlangsung selama 12 tahun, pada paruh terakhir masa kekhalifahannya muncul perasaan tidak puas dan kecewa di kalangan umat Islam terhadapnya. Kepemimpinan Utsman memang sangat berbeda dengan kepemimpinan Umar. Ini karena fitnah dan hasutan dari Abdullah bin Saba' Al-Yamani salah seorang yahudi yang berpura-pura masuk islam. Ibnu Saba' ini gemar berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk menyebarkan fitnah kepada kaum muslimin yang baru masa keislamannya. Akhirnya pada tahun 35 H/1655 M, Utsman dibunuh oleh kaum pemberontak yang terdiri dari orang-orang yang berhasil dihasut oleh Abdullah bin Saba' itu.

Salah satu faktor yang menyebabkan banyak rakyat berburuk sangka terhadap kepemimpinan Utsman adalah kebijaksanaannya mengangkat keluarga dalam kedudukan tinggi. Yang terpenting di antaranya adalah Marwan ibn Hakam Rahimahullah. Dialah pada dasarnya yang dianggap oleh orang-orang tersebut yang menjalankan pemerintahan, sedangkan Utsman hanya menyandang gelar Khalifah. Setelah banyak anggota keluarganya yang duduk dalam jabatan-jabatan penting, Usman laksana boneka di hadapan kerabatnya itu. Dia tidak dapat berbuat banyak dan terlalu lemah terhadap keluarganya. Dia juga tidak tegas terhadap kesalahan bawahan. Harta kekayaan negara, oleh kerabatnya dibagi-bagikan tanpa terkontrol oleh Utsman sendiri. Itu semua akibat fitnah yang ditebarkan oleh Abdullah bin Saba', meskipun Utsman tercatat paling berjasa membangun bendungan untuk menjaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota. Dia juga membangun jalan-jalan, jembatan-jembatan, masjid-masjid dan memperluas masjid Nabi di Madinah.

Kesimpulan prestasi pada masa Khalifah Ustman bin Affan antara lain:

- a. Kodifikasi mushaf Al-Quran
- b. Renovasi masjid nabawi
- c. Pembentukan Angkatan Laut
- d. Perluasan wilayah

Pertemuan Ketiga:

Ali Bin Abi Thalib, Para pemberontak terus mengepung rumah Utsman. Ali memerintahkan ketiga puteranya, Hasan, Husain dan Muhammad bin Ali al-Hanafiyah mengawal Utsman dan mencegah para pemberontak memasuki rumah. Namun kekuatan yang sangat besar dari pemberontak akhirnya berhasil menerobos masuk dan membunuh Khalifah Utsman.

Setelah Utsman wafat, masyarakat beramai-ramai membaiat Ali ibn Abi Thalib sebagai khalifah. Ali memerintah hanya enam tahun. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Tidak ada masa sedikit pun dalam pemerintahannya yang dapat dikatakan stabil. Setelah menduduki jabatan khalifah, Ali menon-aktifkan para gubernur yang diangkat oleh Utsman. Dia yakin bahwa pemberontakan-pemberontakan terjadi karena keteledoran mereka. Dia juga menarik kembali tanah yang dihadiahkan Utsman kepada penduduk dengan menyerahkan hasil pendapatannya kepada negara, dan memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan di antara orang-orang Islam sebagaimana pernah diterapkan Umar.

Tidak lama setelah itu, Ali ibn Abi Thalib menghadapi pemberontakan Thalhah, Zubair dan Aisyah. Alasan mereka, Ali tidak mau menghukum para pembunuh Utsman, dan mereka menuntut bela terhadap darah Utsman yang telah ditumpahkan secara zhalim. Ali sebenarnya ingin sekali menghindari perang. Dia mengirim surat kepada Thalhah dan Zubair agar keduanya mau berunding untuk menyelesaikan perkara itu secara damai. Namun ajakan tersebut ditolak. Akhirnya, pertempuran yang dahsyat pun berkobar. Perang ini dikenal dengan nama Perang Jamal (Unta), karena Aisyah dalam pertempuran itu menunggang unta, dan berhasil mengalahkan lawannya. Zubair dan Thalhah terbunuh, sedangkan Aisyah ditawan dan dikirim kembali ke Madinah.

Bersamaan dengan itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan Ali juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari para gubernur di Damaskus, Mu'awiyah, yang didukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaan. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan Zubair, Thalhah dan Aisyah, Ali bergerak dari Kufah menuju Damaskus dengan sejumlah besar tentara. Pasukannya bertemu dengan pasukan Mu'awiyah di Shiffin. Pertempuran terjadi di sini yang dikenal dengan nama [Perang Shiffin](#). Perang ini diakhiri dengan tahkim (arbitrase), tapi tahkim ternyata tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ketiga, kaum [Khawarij](#), orang-orang yang keluar dari barisan Ali. Akibatnya, di ujung masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib umat Islam terpecah menjadi tiga kekuatan politik, yaitu Mu'awiyah, Syi'ah (pengikut Abdullah bin Saba' al-yahudu) yang menyusup pada barisan tentara Ali, dan al-Khawarij (orang-orang yang keluar dari barisan Ali). Keadaan ini tidak menguntungkan Ali. Munculnya kelompok Khawarij menyebabkan tentaranya semakin lemah, sementara posisi Mu'awiyah semakin kuat. Pada

tanggal 20 ramadhan 40 H (660 M), Ali terbunuh oleh salah seorang anggota Khawarij yaitu Abdullah bin Muljam.

Kesimpulan prestasi Khalifah Ali Bin Abi Thalib adalah

- a. Mengganti pejabat yang kurang cakap
- b. Membenahi keuangan Negara (Baitul Mal)
- c. Memajukan bidang ilmu bahasa
- d. Bidang pembangunan kota

Pertemuan keempat:

Hikmah dari khulafaur rasyidin adalah

- a. Abu bakar as-sidiq adalah tipe pemimpin yang tegas dan tegus memegang kebenaran.
 - b. Umar bin khatab adalah tipe pemimpin yang meletakkan dasa-dasar demokrasi dalam islam dan mengutamakan kepentingan rakyat
 - c. Ustman bin affan merupakan pemimpin yang lemah lembut dan memperhatikan kepentingan rakyat.
 - d. Ali bin abi thalib adalah seorang pemimpin yang disiplin, tegas dan eras dalam membela kebenaran
- Dan peserta didik dapat menceritakan kembali kisah para khalifah pada khulafaur rasyidin.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Quantum Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, ceramah, matching card and mind mapping

F. SUMBER BELAJAR

1. Kitab Al-Qur'an Karim dan terjemahannya, Depag RI
2. Mustahdi dan Sumiyati (2013), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Politeknik Negeri Media kreatif, Jakarta.
3. Darsono dan T. Ibrahim, 2014, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam I*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo.
4. www.wikipedia.com
5. Ensiklopedia Islam

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
 - a. Video/ film Khulafaur Rasyidin
 - b. PPT/ Auto Play Materi khulafaur Rasyidin

2. Alat

- a. Komputer/Laptop
- b. LCD Proyektor
- c. Kartu berpasangan (matching card) istilah dan pengertiannya
- d. Kertas karton

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmah</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah atau ayat pilihan. c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak penjelasan guru tentang berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa khulafaurrasyidin ❖ Membaca kisah tentang prestasi yang dicapai khalifah Abu Bakar as-sidiq b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari materi prestasi yang dicapai 	60 menit

	<p>khalifah abu bakar as-sidiq</p> <p>c. Explorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dengan dibantu guru membentuk situasi yang kondusif untuk melaksanakan model pembelajaran matching card. ❖ guru memberikan matching card yang telah ditentukan <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan materi yang ada di kartu tersebut ❖ Peserta didik mulai mendapatkan jawaban dari kartu dan mencari pasangannya <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan kartu yang telah cocok dengan kartu yang lain dihadapan teman-teman kelas ❖ penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik” yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang benar dalam memasang kartu dan mempresentasikannya dengan baik d. Kelompok yang paling baik dalam presentasi e. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur f. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit

PERTEMUAN KEDUA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmah</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah atau ayat pilihan. c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membaca buku yang telah ditentukan terkait sejarah kemajuan umat Islam pada masa khalifah Umar bin khatab dan Usman bin affan. ❖ Peserta didik mengamati <i>key word</i> yang ditulis di papan oleh guru ❖ Guru bercerita sejenak tentang sejarah kemajuan umat Islam pada masa khalifah Umar bin khatab dan Usman bin affan. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah membaca dan mengamati <i>key word</i>, guru memberi motivasi dan arahan agar peserta didik bertanya terhadap materi yang belum dipahami c. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah semua siap, guru 	

	<p>membentuk kelas menjadi beberapa kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan <i>Direct Instruction and matching card</i> kepada masing2 kelompok untuk mencari pengertian dari masing-masing <i>key word</i> yang telah ditulis di papan tulis <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompoknya ❖ Peserta didik mendapatkan jawaban dari hasil diskusi dan menuliskannya di kertas <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tiap-tiap kelompok mewakili 1 atau 2 orang untuk mempresentasikan ke depan kelas ❖ Kelompok yang lain menanggapi atau bertanya 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Guru memberikan reward kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	

PERTEMUAN KETIGA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmah</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah atau ayat pilihan. 	

	<p>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4-6 peserta didik)</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengamati gambar terkait sejarah kemajuan umat Islam pada masa Khalifah Ali bin abi thalib yang disiapkan oleh guru. ❖ Peserta didik mencari referensi di buku siswa. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik tertarik untuk bertanya tentang gambar dan istilah sulit terkait sejarah kemajuan umat Islam pada masa Khalifah Ali bin abi thalib. <p>c. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dengan bimbingan guru kelas dibagi menjadi 6 kelompok ❖ Setiap kelompok menunjuk 1 orang menjadi coordinator ❖ Masing-masing kelompok mendiskusikan prestasi apa saja materi yang terkandung dalam pembahasan sejarah kemajuan umat Islam pada masa Khalifah Ali bin abi thalib. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing kelompok sudah mendapatkan jawaban dari hasil diskusi ❖ Masing-masing kelompok membuat kesimpulan 	

	<p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	

PERTEMUAN KEEMPAT

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmah</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah atau ayat pilihan. c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4-6 peserta didik) 	

	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik memperhatikan slide show hikmah kemajuan umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin yang ditampilkan oleh guru. ❖ Peserta didik mencari sumber lain di buku pelajaran <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dengan semangat dan motivasi guru, peserta didik bertanya terkait hikmah kemajuan umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin <p>c. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelas dikondisikan menjadi 6 kelompok ❖ Peserta didik bersiap menerima tugas membuat mind mapping dari guru <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing kelompok membuat mind mapping berdasarkan instruksi guru ❖ materi bersumber dari media yang disiapkan guru dan materi dari buku pelajaran ❖ Mind mapping dibuat sebgus mungkin <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing kelompok mendelegasikan 1 orang untuk mempresentasikan mind mapping tentang hikmah kemajuan umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin ❖ Kelompok lain menanggapi dengan bertanya atau menambahkan argumen. 	

3	<p>Penutup</p> <p>f. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>g. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>h. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya</p> <p>i. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>j. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>	
---	---	--

I. PENILAIAN

a. Rubrik penilaian Matching card (kelompok)

No.	Jenis penilaian	Poin				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian istilah dengan pengertiannya.					
2.	Ketepatan waktu					
3.	Kemampuan presentasi					

Keterangan

50-60 = 1 80-90 = 4
 60-70 = 2 90-100 = 5
 70-80 = 3

b. Rubrik penilaian mind mapping (kelompok)

No.	Jenis penilaian	Poin				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian peristiwa dengan alurnya.					
2.	Keindahan mind mapping					
3.	Kemampuan presentasi					

Keterangan

50-60 = 1 80-90 = 4
 60-70 = 2 90-100 = 5
 70-80 = 3

c. Rubrik Penilaian menggunakan tes pilihan ganda dan essay

Contoh soal.

- A. Jawablah pilihan ganda dibawah ini dengan tepat dan benar !!!
1. Khulafaur rasyidin memiliki arti...
 - a. Para pengganti yang berbahagia
 - b. Para pengganti yang celaka
 - c. Para pengganti yang mendapat petunjuk
 - d. Para pengganti yang tidak diharapkan
 2. Berikut ini yang *bukan* termasuk khulafaur rasyidin adalah...
 - a. Umar bin khatab
 - b. Usman bin affan
 - c. Ali bin abi thalib
 - d. Mu'awiyah bin abu sufyan
 3. Perselisihan antara kaum muhajirin dan ansar sesaat setelah Nabi Muhammad SAW meninggal dapat diakhiri secara damai atas saran...
 - a. Abu bakar as-Sidiq
 - b. Umar bin khatab
 - c. Khalid bin walid
 - d. Abdullah bin zubair
 4. Kodifikasi Al-Quran dilaksanakan atas saran....
 - a. Abu bakar as-Sidiq
 - b. Umar bin khatab
 - c. Said bin sabit

- d. Amr bin Ash
5. Munculnya orang-orang yang mengaku nabi terjadi pada masa kepemimpinan....
 - a. Khalifah abu bakar as-Sidiq
 - b. Khalifah umar bin khatab
 - c. Khalifah usman bin affan
 - d. Khalifah ali bin abi thalib
6. Berapa lama khalifah abu bakar as-Sidiq memegang pemerintahan...
 - a. 2 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 4 tahun
 - d. 5 tahun
7. Bagaimana proses pemilihan khalifah Umar bin khatab...
 - a. Musyawarah seluruh umat muslim
 - b. Demonstrasi
 - c. Pemilu
 - d. Ditunjuk langsung oleh khalifah Abu bakar
8. Kekaisaran Bizantium dan Persia tunduk kepada Islam pada masa....
 - a. Khalifah Abu Bakar as-Sidiq
 - b. Khalifah Umar bin Khatab
 - c. Khalifah Usman bin Affan
 - d. Khalifah Ali bin Abi Thalib
9. Salah satu prestasi Khalifah Umar bin Khatab yang bisa kita rasakan sampai saat ini adalah....
 - a. Pembukuan Hadist Nabi
 - b. Penggunaan asas demokrasi
 - c. Penetapan kalender hijriah
 - d. Pengkodifikasian mushaf Al-Quran
10. Bangunan bersejarah yang direnovasi pada masa Khalifah Usman bin Affan adalah....
 - a. Masjid Quba
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Mata Air Zam-zam
 - d. Kuburan Baqi
11. Khalifah Umar bin Khatab meninggal karena ditikam oleh....
 - a. Abu Lu'luah
 - b. Abdullah bin Saul
 - c. Musailamah al-Kazab
 - d. Heraklius
12. Jumlah dewan pencari pengganti Khalifah Umar terdiri atas....anggota.

a. 3	c. 6
b. 5	d. 8
13. Gubernur yang tidak mau mengakui kekhalifahan Ali bin Abi Thalib adalah....
 - a. Abdullah bin Zuair
 - b. Amr bin As
 - c. Mu'awiyah bin Abu Sufyan
 - d. Hudzaifah bin Yaman

14. Terjadinya perselisihan antara Khalifah Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abu Sufyan menyebabkan
 - a. Murtadnya semua seluruh umat Islam
 - b. Bersatunya umat Islam
 - c. Pecahnya umat Islam
 - d. Rukunnya umat Islam
 15. Salah satu prestasi Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah....
 - a. Memajukan bidang ilmu bahasa
 - b. Memajukan bidang seni music
 - c. Memajukan bidang ilmu pengetahuan ilmiah
 - d. Memajukan bidang pertahanan
- B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas
1. Siapa nama asli abu bakar as-Sidiq yang diberikan rasulullah setelah beliau masuk Islam....
 2. Sebutkan prestasi apa saja yang telah dicapai khalifah Abu bakar as-Sidiq....
 3. Dimana tempat pembaiatan khalifah Abu bakar as-Sidiq
 4. Siapa yang diberi amanah oleh khalifah Abu bakar as-Sidiq untuk mengkodifikasi Al-Quran...
 5. Siapa pengganti khalifah Abu bakar as-Sidiq setelah beliau meninggal....
 6. Mengapa pemilihan Khalifah Umar bin Khatab dengan penunjukkan langsung oleh Khalifah sebelumnya....
 7. Mengapa khalifah Umar bin Khatab berusaha keras untuk menaklukan wilayah Mesir.....
 8. Sebutkan prestasi yang ditorehkan Khalifah Usman bin Affan....
 9. Bagaimana gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar as-Sidiq....
 10. Ibrah apa yang bisa diambil dari kepemimpinan Khalifah Umar bin Khtab....

Keterangan

- A. → benar $15 \times 4 = 60$
 B. → benar $10 \times 4 = 40$

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri Tumpang

Drs. Sama'i, M.Ag
 NIP 196411201994031001

Malang, 12 Januari 2015

Guru Praktikan

Budi Prasetyo M.
 NIM 1110202

Lampiran 5

Blue Print Skala Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Motivasi Belajar	1. Motivasi belajar sebagai solusi dalam meraih cita-cita.	1, 2, 3	4, 5	5
		2. Motivasi belajar dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	6, 7, 8	9, 10	5
		1. Motivasi belajar didukung oleh lingkungan yang kondusif	11, 12, 13	14	4
2.	Pendekatan Saintifik	2. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam memberikan respon yang positif	15, 16, 17	18	5
		1. Pendekatan Saintifik memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dikelas.	19, 20, 21	22, 23	5
		2. Pendekatan Saintifik mudah diterapkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	24, 25,	26	3
		1. Siswa menjadi antusias dengan penerapan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	27, 28	29	3
Jumlah			19	10	29

Lampiran 6

SKALA INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Mulai dengan membaca Basmallah
2. Jawablah semua pertanyaan dibawah ini, tanpa ada yang dilewati
3. Berikan tanda cek (V) pada setiap jawaban pada kolom jawaban

Keterangan:

SS : sangat sesuai TS : tidak sesuai

S : sesuai STS : sangat tidak sesuai

4. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah
5. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat atau kosong

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
MOTIVASI BELAJAR					
1.	Saya belajar karena ingin berhasil				
2.	Mempelajari sejarah Islam sangat bermanfaat bagi saya				
3.	Saya belajar karena ingin berhasil dalam sekolah				
4.	Saya lebih senang main game dari pada belajar				
5.	Saya akan belajar jika disuruh guru				
6.	Mempelajari Sejarah Islam bermanfaat bagi saya				
7.	Saya semangat saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				
8.	Saya yakin dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam akan menambah pengetahuan saya tentang prestasi				

	umat Islam zaman dahulu				
9.	Bagi saya belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah hal yang membosankan.				
10	Mengobrol dengan teman adalah hal yang lebih menyenangkan dari pada belajar Sejarah kebudayaan Islam				
11	Saya senang belajar dalam kondisi kelas yang tenang				
12	saya senang jika guru menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan bercerita dan santai				
13	Menurut saya belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah hal yang menarik				
14	Belajar Sejarah Kebudayaan Islam membuat saya pusing dan bingung				
15	Saya sangat bangga dengan Islam setelah membaca kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang sangat pemberani.				
16	Saya semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam agar bisa menjawab soal-soal ujian				
17	Sikap tauladan Khulafaur Rasyidin dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kita				
18	Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak bermanfaat dalam kehidupan saya				
PENDEKATAN SAINTIFIK					
19	Proses pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik membantu saya dalam memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				
20	Saya senang dengan metode (<i>Matching card</i>) pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang guru terapkan dalam menjelaskan materi pelajaran				
21	Saat proses diskusi atau asosiasi saya mendapatkan banyak informasi dari teman kelompok				

22	Saya merasa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas tidak Menyenangkan				
23	Saya merasa malas saat berdiskusi dengan teman kelompok				
24	Saya memahami dengan mudah materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jika guru menjelaskan dengan permainan dan game belajar				
25	<i>Matching card</i> dan <i>mind mapping</i> sangat seru saat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				
26	saya lebih sering bermain dengan teman dari pada belajar				
27	Mengamati Video dan Film tentang Sejarah Islam membuat saya senang dan lebih faham materi.				
28	Saya selalu bertanya kepada guru jika belum faham materi yang telah disampaikan				
29	Saya malas belajar Sejarah Kebudayaan Islam				

Lampiran 7

Hasil Angket kelas Kontrol

No.	No. Item																													Jumlah	keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	95	Tinggi
2	1	2	3	3	2	3	1	2	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	80	Sedang	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	91	Tinggi
4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	4	3	4	4	97	Tinggi	
5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	96	Tinggi	
6	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	98	Tinggi
7	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	97	Tinggi
8	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	98	Tinggi	
9	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	98	Tinggi	
10	2	1	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	1	82	Sedang	
11	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	96	Tinggi	
12	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	97	Tinggi	
13	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	98	Tinggi	
14	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	99	Tinggi	
15	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	97	Tinggi	
16	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	83	Tinggi	
17	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	97	Tinggi	
18	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	98	Tinggi	
19	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	82	Sedang	
20	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87	Tinggi	
21	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	97	Tinggi	
22	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	99	Tinggi	

23	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	98	Tinggi	
24	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	99	Tinggi
25	1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	95	Tinggi
26	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	97	Tinggi
27	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	95	Tinggi
28	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	95	Tinggi
29	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	99	Tinggi
30	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	97	Tinggi



Lampiran 8

Hasil Angket kelas Eksperimen																															
No. Item																												Jumlah	keterangan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	97	Tinggi	
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	100	Tinggi	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	109	Tinggi	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110	Tinggi	
4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	103	Tinggi
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	111	Tinggi	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	100	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	Tinggi	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92	Tinggi
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	Tinggi	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110	Tinggi	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	98	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	Tinggi	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	110	Tinggi	
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	100	Tinggi
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	112	Tinggi	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103	Tinggi	
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97	Tinggi
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	113	Tinggi	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	Tinggi	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	110	Tinggi	

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas

No. butir instrumen	Pearson Corelation R_{hitung}	R Tabel	Valid
VAR00001	0,652	0,33	Valid
VAR00002	0,417	0,33	Valid
VAR00003	0,506	0,33	Valid
VAR00004	0,386	0,33	Valid
VAR00005	0,077	0,33	Tidak Valid
VAR00006	0,045	0,33	Tidak Valid
VAR00007	0,164	0,33	Tidak Valid
VAR00008	0,086	0,33	Tidak Valid
VAR00009	0,520	0,33	Valid
VAR00010	0,525	0,33	Valid
VAR00011	0,604	0,33	Valid
VAR00012	0,303	0,33	Valid
VAR00013	0,309	0,33	Valid
VAR00014	0,662	0,33	Valid
VAR00015	0,787	0,33	Valid
VAR00016	0,652	0,33	Valid
VAR00017	0,660	0,33	Valid
VAR00018	0,400	0,33	Valid
VAR00019	0,615	0,33	Valid
VAR00020	0,697	0,33	Valid
VAR00021	0,604	0,33	Valid
VAR00022	0,282	0,33	Tidak Valid
VAR00023	0,443	0,33	Valid
VAR00024	0,141	0,33	Tidak Valid
VAR00025	0,612	0,33	Valid
VAR00026	0,547	0,33	Valid

VAR00027	0,529	0,33	Valid
VAR00028	0,388	0,33	Valid
VAR00029	0,220	0,33	Tidak Valid
VAR00030	0,672	0,33	Valid
VAR00031	0,034	0,33	Tidak Valid
VAR00032	0,427	0,33	Valid
VAR00033	0,515	0,33	Valid
VAR00034	0,075	0,33	Tidak Valid
VAR00035	0,243	0,33	Tidak Valid
VAR00036	0,294	0,33	Tidak Valid
VAR00037	0,460	0,33	Valid
VAR00038	0,341	0,33	Valid
VAR00039	0,586	0,33	Valid
VAR00040	0,442	0,33	Valid

*Lampiran 10***GALERI FOTO**

Guru atau Peneliti memberikan motivasi diawal pembelajaran



Keceriaan bersama Siswa



Siswa semangat mengerjakan tugas dari guru



Pendekatan saintifik is succesful